

KEMATANGAN EMOSI PADA PASANGAN USIA DINI

(Studi Di Desa Togid Kecamatan Tutuyan, Kabupaten
Bolaang Mongondow Timur)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam



Oleh:

Yunira Dalima

Nim: 19.3.6.019

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
MANADO**

1446 H / 2024 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Yunira Dalima

Nim : 1936019

Program : Sarjana (S-1)

Institusi : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 19 Juli 2024
Saya yang menyatakan,

Yunira Dalima
NIM. 1936019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini (Studi Di Desa Togid, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)” yang ditulis oleh Yunira Dalima, NIM 1936019 ini telah disetujui pada tanggal 18 Juli 2024

Oleh

PEMBIMBING I

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Edi Gunawan', with a large, stylized initial 'E'.

Dr. Edi Gunawan, M.HI

NIP. 198407122009011013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini (Studi Di Desa Togid, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)” yang ditulis oleh Yunira Dalima, NIM 1936019 ini telah disetujui pada tanggal 18 Juli 2024

Oleh

PEMBIMBING II

Siti Aisa, MA

NIP. 198911272018012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Kematangan Emosi pada Pasangan Usia Dini (Studi Di Desa Togid Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)”**. Yang disusun Oleh Yunira Dalima, Psikologi Islam IAIN Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2024 bertepatan dengan tanggal 18 Muharram 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, Program Studi Ushuluddin Adab dan Dakwah, dengan beberapa perbaikan.

Manado, September 2024

DEWAN PENGUJI :

Ketua	: Dr. Edi Gunawan, M.HI	(.....)
Sekretaris	: Siti Aisa MA	(.....)
Penguji I	: Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI	(.....)
Penguji II	: Aris Soleman M.Psi	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Edi Gunawan, M.HI	(.....)
Pembimbing II	: Siti Aisa MA	(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. Sahari, M.Pd.I
NIP.197212312000031009

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	=
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṡ	ي	Y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, harus ditulis secara lengkap, seperti:

أحمدية : ditulis *Aḥmaddiyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Tā’Marbūṭah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis -h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة :ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis—tl.

نعم الله : ditulis *Ni''matullah*

الفرزكاة :ditulis *Zakātal-Fiṭr*

d. Vokal Pendek

Tanda *fatḥah* ditulis—al, *kasrah* ditulis—il, dan *ḍamah* ditulis—ul.

e. Vokal Panjang

- 1) -al panjang ditulis -āl, -il panjang ditulis -īl, dan -ul panjang ditulis -ūl, masing-masing dengan tanda *macron* (ˉ) di atasnya.
- 2) Tanda *fatḥah* + huruf yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis -ail, dan *fatḥah* + *wawū* mati ditulis—auil.

f. Vokal – Vokal Pendek Berurutan

Vokal –vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أنتم : a''antum

مؤنث : mu''annas

g. Kata Sandang Alif Lam

- 1) Bila di ikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الفرقان : ditulis *al-Furqān*

- 2) Biladiikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السنة : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penelitian huruf besar disesuaikan dengan EYD

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;
- 2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

الإسلام يشيخ : *al-Islām Syaikh*

الشريعة تاج : *asy-Syarī''ahTāj*

الإسلام بالتصور : *al-Islāmī At-Taṣawwur*

j. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagai mana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur hanya milik Allah swt yang telah mencurahkan kasih sayang-Nya sehingga penulis dengan izin-Nya bisa menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini (Studi Di Desa Togid, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Psikologi. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW kepada para keluarganya, para sahabatnya, para tabi‘ tabi‘in, hingga sampai pula kepada seluruh umatnya, *Aamiin*.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna, dimana kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Adapun kekurangan yang ada dalam skripsi ini semata-mata merupakan keterbatasan dari penulis sebagai manusia biasa. Namun dengan kerendahan hati, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk usaha dan kerja keras yang telah diupayakan oleh penulis dan penulis pun berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat berbagai macam rintangan yang dihadapi pada setiap langkahnya. Tanpa bantuan dan bimbingan, penulis pasti merasa kesulitan dalam menghadapi rintangan yang ada. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Mama, Papa, adik, dan anak tersayang saya, dan serta seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, mendukung, hingga menjadi penyemangat dan motivasi penulis untuk menjalani hari-hari termasuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada orang-orang yang penulis hormati, yaitu kepada Bapak Dr. Edi Gunawan, S.HI., M.HI selaku dosen pembimbing I, yang membimbing saya. Juga kepada Ibu Siti Aisa, MA, selaku dosen pembimbing II saya yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dan juga dukungan kepada penulis untuk bisa

menyelesaikan skripsi ini. Serta terima kasih atas masukan-masukan dan juga dukungan kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Bapak Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku Wakil Rektor I. Ibu Dr. Salma, M.HI, selaku Wakil Rektor II. Ibu Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III
2. Bapak Dr. Sahari, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.
3. Ibu Siti Aisa, MA, selaku ketua program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado dan sebagai Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Edi Gunawan, M.HI, selaku pembimbing I dan Ibu Siti Aisa MA, selaku pembimbing II.
5. Bapak Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku penguji I dan Bapak Aris Soleman M.Psi., Psikolog selaku penguji II.
6. Seluruh dosen dan Fakultas akademika IAIN Manado yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswi IAIN Manado, juga kepada staf pegawai dan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Terima kasih banyak penulis ucapkan sebesar-besarnya.
7. Papa Yadi Dalima, Mama Yunita Nelwan, Prasetio Dalima, dan Havva Chayra Dalima. Terima kasih sudah memberikan segala dukungan, semangat, perhatian, serta doa yang diberikan kepada penulis yang tidak bisa digantikan dengan apapun selamanya.
8. Nada Hanifah Al-qadri, Riskawati Syafarudin, sahabat terbaik yang sudah memberikan dukungan. dan selalu ada dalam kondisi apapun Terima kasih banyak.
9. Alexandre seseorang yang sudah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Terima kasih untuk diri sendiri, Yunira Dalima. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terima kasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan tidak pernah memustuskan untuk menyerah dan tetap menjaga kewarasan.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu, membimbing, memotivasi, dan mendoakan penulis hinggabisa menyelesaikan tugas akhir ini. Permintaan maaf juga ingin penulis sampaikan atas setiap kekeliruan yang penulis lakukan. Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis. *Aamiinya Rabbal,,Alamiin.*

Manado, 19 Juli 2024

Yunira Dalima
NIM. 19.3.6.019

ABSTRAK

Nama : Yunira Dalima
NIM : 1963019
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Psikologi Islam
Judul : Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini (Studi Di Desa Togid, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)

Fenomena pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan yang masih di bawah usia 19 tahun. Dampak dari pernikahan usia dini yaitu kesejahteraan, pendidikan terbatas, ketergantungan ekonomi, kesulitan dalam hubungan, tidak mandiri dan permasalahan finansial. Sebagian besar pasangan yang menikah di usia dini belum memiliki kematangan emosi. Kematangan emosi merupakan salah satu faktor untuk mempertahankan pernikahan dan dapat menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kematangan emosi pasangan usia dini di Desa Togid. Metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 pasang informan yang merupakan pasangan suami istri. Kematangan emosi pasangan usia dini ditinjau dari 7 aspek yaitu kematangan emosi, rasa nyaman, penyesuaian diri, penerimaan diri, kesadaran diri, penyelesaian masalah dan Kontrol diri. Informan utama dalam penelitian terdiri dari pasangan RM dan NM, Pasangan FK dan IM serta pasangan MP dan RM. Selain itu informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari Informan IF, PO dan MI. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pernikahan dini sangat berdampak pada anak-anak yang belum siap menikah akan tetapi sudah harus menerima pernikahan usia dini tersebut.

Kata Kunci: Kematangan Emosi, Remaja, Pernikahan Dini

ABSTRACT

The phenomenon of early marriage is a marriage that is carried out by a couple or one of the couples who are still categorized under the age of 19 years. Early marriage generally occurs in remote areas of Indonesia, which is more often found among families with low economic status, although it also occurs among upper economic families. Most couples who marry at an early age do not have emotional maturity. Emotional maturity is one of the factors to maintain marriage and always create harmony in the household. This research aims to find out how the emotional maturity of early age couples in Togid Village. This research method uses a qualitative method with a case study approach. The subjects in this study were 3 pairs of informants who were married couples. Methods used in data collection using interviews and observations. The data analysis technique used consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: *Emotional Maturity, Adolescents, Early Marriage*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
KATAPENGANTAR.....	vii
ABSTARK	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional.....	6
H. Penelitian Terdahulu	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Remaja.....	10
1. Pengertian Remaja	10
2. Ciri-ciri Remaja.....	11
B. Kematangan Emosi	12
1. Pengertian Emosi	12
2. Pengertian Kematangan Emosi	15
3. Ciri-ciri Kematangan Emosi	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	18
5. Aspek-aspek Kematangan Emosi.....	20
6. Karakteristik Kematangan Emosi	21
C. Pernikahan Usia Dini	22
1. Pengertian Pernikahan.....	22
2. Faktor-faktor Pernikahan Usia Dini.....	25

3. Dampak Pernikahan Usia Dini.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
1. Data Informan Penelitian	33
2. Latar Belakang Pernikahan Usia Dini	35
3. Aspek-aspek kematangan Emosi	38
B. Pembahasan	48
1. Bentuk perkawinan usia dini di Desa Togid	48
2. Kematangan Emosi Pasangan Usia Dini di Desa Togid	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
Lampiran	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh seseorang yang sudah memiliki kematangan secara emosi, hal tersebut dikarenakan mereka diharapkan akan dapat menjaga kelangsungan perkawinan mereka. Selain dibutuhkan kematangan emosi dalam perkawinan, dibutuhkan pula kematangan fisik terutama bagi wanita. Pasangan suami-istri yang telah menikah harus siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pernikahan (rumah tangga).

Pernikahan adalah perilaku makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa agar kehidupan di alam dunia berkembang baik. Pernikahan tidak hanya terjadi pada kalangan manusia, tetapi juga terjadi pada tumbuhan dan hewan. Oleh karena itu, manusia adalah hewan yang berakal, maka perkawinan merupakan salah satu budaya yang beraturan yang mengikuti perkembangan budaya dalam kehidupan masyarakat.¹

Apalagi pada pasangan pernikahan usia dini yang masih belum matang secara psikis. Penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses adaptasi yang sangat penting dilakukan dalam suatu hubungan rumah tangga untuk menentukan keberlangsungan rumah tangga yang utuh atau berakhir dengan tidak baik.² Adapun fenomena dalam pernikahan di Indonesia ini adalah pernikahan di usia dini yang sudah banyak terjadi.

Dimana fenomena pernikahan pada usia dini masih sangat tinggi dan sering terjadi di Indonesia. Pernikahan usia dini merupakan salah satu fenomena sosial yang banyak terjadi diberbagai tempat di tanah air, baik perkotaan maupun pedesaan. Hal tersebut dilihat dari maraknya pernikahan usia dini pada kalangan remaja. tidak hanya terjadi dikalangan adat atau daerah tetapi telah merambat ke pelajar sekolah yang semestinya fokus menuntut ilmu dan mengembangkan bakat.

¹Ali, "Perkawinan Usia Muda Di Indonesia perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya". *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 12. No. 12, (2015).

²Nurpratiwi, "Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Awal Dewasa", *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, 1-10

Undang-Undang perlindungan anak yang menjadi instrumen dari HAM tidak berterus terang menyebut mengenai usia terendah dalam melangsungkan pernikahan kecuali menjelaskan tentang definisi anak yang tercantum didalam Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang mengenai Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak yang apabila dikaji lebih dalam, maka secara tidak langsung UU perlindungan anak menetapkan batas usia minimum seseorang dapat menikah adalah pada usia 18 tahun.³

Data dari BKKBN yang melakukan kerja sama dengan Badan Penasihat Perkawinan dan Perceraian Kementerian Agama menyatakan bahwa usia minimal perkawinan bagi wanita yaitu 21 tahun dan pria ialah 25 tahun. Dari berbagai sumber data menerangkan bahwa usia perempuan yang melangsungkan pernikahan di Indonesia adalah dibawah usia 21 tahun, hal tersebut masih tergolong dalam pernikahan usia muda. Pernikahan yang dilaksanakan di bawah usia 21 tahun dikatakan sebagai pernikahan usia muda karena secara ekonomi belum mapan, secara mental, sosial dan secara kesehatan reproduksi belum siap karena masih terlalu muda.⁴

Pernikahan usia muda bersangkutan dengan keadaan sosial ekonomi individu tersebut, yang mencakup status ekonomi keluarga, tingkat pendidikan individu, serta tingkat pendidikan orangtua. Pada umumnya perempuan yang berpendidikan rendah akan menikah dan mempunyai anak diusia muda, hal ini terjadi karena tingkat pendidikan adalah faktor yang utama dalam logika berpikir guna menentukan perilaku menikah diusia muda. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah dapat menjadi penyebab kecondongan menikahkan anaknya pada usia di bawah umur.⁵

Permasalahan yang mungkin akan muncul ketika menikah di usia remaja salah satunya adalah terkait penyesuaian diri. Untuk membentuk keluarga yang harmonis pasangan yang menikah di usia muda harus memiliki penyesuaian diri yang baik, seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan lebih

³“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.”

⁴“Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 11 Tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah.”

⁵Mamluatun Ni'am, “Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini”, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.

mengenal dan menerima kelebihan dan kekurangan diri, serta mampu menyeimbangkan tuntutan dalam diri dengan tuntutan dari lingkungan. Keberhasilan dan kegagalan dalam penyesuaian diri dapat mempengaruhi keharmonisan di dalam keluarga, oleh sebab itu penyesuaian diri adalah hal penting untuk pasangan suami istri.

Kematangan emosi merupakan kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik, memiliki sikap toleran, merasa nyaman, dapat menerima diri serta orang lain serta dapat menjelaskan emosinya secara kreatif dan konstruktif. Kematangan emosi adalah aspek penting untuk menjaga pernikahan, karena dalam pernikahan yang harmonis sedikit banyak dipengaruhi oleh kematangan emosi kedua belah pihak yaitu suami dan istri.⁶

Pernikahan pada usia dini pastinya mempunyai resiko besar di dalamnya. Namun apabila pasangan pernikahan pada usia dini tersebut mempunyai kematangan emosi positif maka pasangan tersebut akan lebih mudah dalam melakukan penyesuaian diri terhadap konflik-konflik yang mungkin akan muncul dalam sebuah pernikahan. Pasangan tersebut akan dapat menghadapi dengan bijak konflik yang terjadi di dalam pernikahan, dan meminimalkan tekanan dan perselisihan dalam pernikahan.

Pernikahan usia dini pada Kecamatan Tutuyan terjadi karena adanya kehamilan di luar nikah ataupun karena di jodohkan oleh keluarganya, yang di alami beberapa remajanya sehingga mengharuskan mereka menikah pada usia dini. Adapun beberapa pernikahan usia dini pada Kecamatan Tutuyan berakhir dengan perceraian yang disebabkan terjadinya KDRT, perselingkuhan dan juga faktor ekonomi.

Ketua Pengadilan Agama Desa Tutuyan mengatakan bahwa adanya lonjakan permohonan dispensasi kawin sepanjang tahun 2020 yakni sebanyak 50 permohonan, di bandingkan dengan tahun 2019 hanya 11 permohonan. Dari 50 permohonan itu ada 47 permohonan atau 95% permohonan dispensasi kawin yakni kehamilan anak usia dini di antaranya untuk bertujuan menutupi aib keluarga dan

⁶Ni'am.

pertanggung jawaban laki-laki yang menghamili anak perempuan, maka dari itulah banyak anak yang masih berusia dini yang menikah di Desa Tutuyan.⁷

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti melakukan observasi awal di Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur pada tanggal 13 Januari 2023. Wawancara dilakukan pada dua remaja yang mengalami pernikahan dini yang berinisial WD jenis kelamin perempuan usia 18 tahun dan TS jenis kelamin perempuan usia 19 tahun.

Hasil wawancara awal WD mengalami pernikahan usia muda karena faktor kemauan diri sendiri, WD menikah pada tahun 2021 pernikahan WD dan suami tidak memiliki anak. Satu bulan pernikahan WD dan suami sudah mulai tidak akur karena sang suami selalu keluar malam dengan teman-temannya, hal itulah yang sering menjadi konflik di setiap pertengkaran antara keduanya. WD yang masih berusia dini dengan tidak berfikir panjang meluapkan emosi apa yang dia rasakan di sosial media tanpa memikirkan apa yang orang katakan terhadap rumah tangganya, WD menganggap bahwa status di sosial media adalah hal wajib yang dia lakukan ketika dia mendapatkan masalah dalam rumah tangga, di samping itu juga yang sering mengalah dalam rumah tangga ini adalah sang suami, dengan penuh rasa bersalah sang suami menenangkan sang istri dengan alasan mempertahankan rumah tangga keduanya. Dalam hal ini dapat kita lihat adalah WD masih belum matang secara emosi dan sang suami yang selalu ingin mempertahankan rumah tangga mereka.⁸

Hasil wawancara awal TS memulai pernikahan usia muda karena hamil di luar nikah, TS menikah pada tahun 2021, selama pernikahan hubungan antara keduanya selalu harmonis, TS juga mengatakan ada sedikit permasalahan akan tetapi yang mereka lakukan adalah dengan membicarakannya dengan baik dan mencari jalan keluar atas apa yang menjadi masalah atas pertengkaran antara keduanya, TS juga mengatakan bahwa keduanya tidak pernah meluapkan emosi yang berlebihan mereka selalu mengevaluasi hal yang membuat mereka emosi dan bertengkar. Dapat kita lihat dari uraian di atas bahwa kematangan emosi antara

⁷Tutuyan, "Pengajuan Dispensasai Kawin Di Pengadilan Agama Tutuyan Naik Empat Kalilipat."

⁸ Informan AL, Wawancara Awal, Tanggal 26 April 2023

kedua pasangan ini sudah bisa dikatakan matang karena mampu mengontrol emosi yang mereka rasakan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pada jaman sekarang semakin banyak pasangan yang menikah dengan usia yang masih sangat muda, untuk lebih lanjut penelitian ini akan diteliti dengan judul “Kematangan Emosi pada Pasangan Usia Dini di Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pasangan usia dini akan sulit untuk menghadapi konflik yang terjadi di dalam pernikahan apabila kematangan emosinya belum stabil.
2. Keharmonisan dalam pernikahan sedikit banyak dipengaruhi oleh kematangan emosi kedua belah pihak (suami-istri).
3. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah dapat menjadi penyebab kecondongan menikahkan anaknya pada usia di bawah umur.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada masalah kematangan emosi pasangan yang menikah pada usiadini adalah untuk Menelaah kematangan emosi pasangan usia dini di Kecamatan Tutuyan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kematangan emosi pasangan usia dini di Desa Togid Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulis melakukan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana kematangan emosi pasangan usia dini di Desa Togid Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami tentang Kematangan emosi pasangan usia dini.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan di bidang psikologi khususnya mengenai kematangan emosi pasangan yang menikah pada usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kematangan emosi pada pasangan usia dini.

b. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta referensi tambahan mengenai kematangan emosi dalam pernikahan pasangan usia dini.

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan ataupun tambahan pada penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

G. Definisi Operasional

1. Remaja adalah anak yang sedang dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.
2. Kematangan Emosi merupakan suatu kepribadian secara terus menerus berusaha mencapai keadaan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal.
3. Pernikahan Usia Dini yaitu pernikahan yang dilangsung dimasa usia remaja.

H. Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian Edi Gunawan dan Nazar Irfiawan Pomalingo (2021), berjudul “Keluarga Sakinah Dalam Pelaku Pernikahan Usia Dini di Kota Bitung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang keluarga sakinah dalam pandangan pelaku pernikahan di

usia dini dalam mempertahankan keluarga di Kota Bitung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, Keluarga Sakinah menurut pandangan orang yang menikah di usia dini yakni keluarga yang berlandaskan percaya satu sama lain, yang tidak hanya mementingkan kebahagiaan dunia melainkan juga dengan memikirkan akhirat. Keluarga sakinah bagi mereka menjaga hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia, walaupun masih banyak yang kurang dalam membangun keluarga. Mereka juga mengatakan bahwasanya emosi dan religiusitas adalah standar utama dalam membentuk keluarga sakinah. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi penelitian dan subjek penelitian.⁹

Hasil Penelitian Mamluatun Ni'am (2021), berjudul "Kematangan Emosi pada Pasangan Usia Dini". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kematangan emosi pada pernikahan usia dini dan faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini di Kecamatan Jenangan Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, kematangan emosi pada pernikahan usia dini dikatakan matang emosinya apabila mampu memutuskan pertanggung jawaban, mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan yang lain, mampu beradaptasi, kemampuan respon yang tepat, merasa aman, kemampuan berempati dan mampu menguasai amarah dan faktor yang menyebabkan pernikahan usia dini yaitu faktor hamil di luar nikah, faktor kemauan diri sendiri dan faktor orang tua. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pada penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu pasangan yang masih dalam status pernikahan. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, memilih subjek pasangan yang sudah tidak dalam status pernikahan.¹⁰

Hasil Penelitian Lenny Syamsuddin dan Delvi, berjudul "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kesejahteraan Psikologi Pada Pasangan Pernikahan Dini di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan". Penelitian

⁹ Pomalingo, "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Kota Bitung", *ADHKI: Journal Of Islamic Famili Law*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021.

¹⁰ Mamluatun Ni'am, "Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini", Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021.

ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan kesejahteraan psikologi pada pasangan pernikahan dini di kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 62 subjek pasangan pernikahan dini, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan usia yang diteliti terdapat 21 orang yang berusia 15 Tahun (33 %), subjek yang berusia 16 tahun berjumlah 14 orang (22 %), dan subjek yang berusia 17 Tahun berjumlah 27 orang (43,5%). Selain itu juga, hasil uji normalitas dengan *Kolmogorof Sminov* menghasilkan nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu dengan masing-masing variabel memiliki signifikan sebesar 0,039 untuk kematangan emosi dan 0,009 untuk variabel kesejahteraan psikologi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi dengan normal. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode penelitian dan jumlah subjek penelitian yaitu, penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Serta itu penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 62 orang dan penelitian yang akan dilakukan ini sebanyak 6 subjek yang terbagi sebagai 3 informan utama (primer) dan 3 informan pendukung (sekunder).¹¹

Hasil Penelitian Julia Eva Putrid an Taufik, berjudul “Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah di Usia Muda”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan berbentuk deskriptif yang dimana subjek penelitian ini adalah pasangan yang menikah di usia muda pada tahun 2014 di Kecamatan Siulak kabupaten Kerinci yaitu sebanyak 35 pasangan dan instrument yang digunakan berskala likert. Data diolah dengan teknik statistic menentukan nilai *mean*, *standar deviasi*, *range*, *skor* dan *presentase*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda di kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil penelitian, dimana mengungkapkan bahwa

- 1) Tingkat kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda berkaitan

¹¹ Lenny Syamsuddin dan Sri Delvi Lamusu, “Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesejahteraan Psikologi Pada Pasangan Pernikahan Dini di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”, *Elsia: Jurnal Psikologi Manusia*, Vol. 02, No. 01, April 2023.

dengan aspek control diri berada pada kategori cukup, 2) Tingkat kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda berkaitan dengan aspek memahami diri sendiri berada pada kategori cukup, 3) Tingkat kematangan emosi pasangan yang menikah di usia muda berkaitan dengan aspek kemampuan menggunakan fungsi krisis mental berada pada kategori baik. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.¹²

Hasil penelitian Silfa Izzul Nurmaya dan Annastasia Edianti,¹³ berjudul “Kematangan Emosi dan Kepuasan Pernikahan pada Perempuan yang Menikah Muda di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrument pengumpulan data yang digunakan yaitu skala kematangan emosi (12 item; $\alpha = 0,776$) dan skala kepuasan pernikahan (43 item $\alpha = 0,944$). Subjek sebanyak 117 perempuan yang dulunya menikah di bawah usia 20 tahun dan merupakan warga Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kematangan emosi dengan kepuasan pada pernikahan di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Berdasarkan hasil penelitian Hasil uji korelasi Spearman’s Rho menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dengan kepuasan pernikahan ($r_s = 0,527$, $p = 0,000$).

Hal ini berarti, semakin baik kematangan emosi responden, semakin tinggi pula kepuasan pernikahannya, dan sebaliknya. Lebih lanjut, partisipan penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: rentang usia perkawinan partisipan adalah 2-10 tahun, dengan latar belakang pendidikan beragam dari SD hingga SMA, serta mayoritas ibu rumah tangga. Temuan ini perlu diperdalam dengan melakukan penelitian serupa pada pasangan dengan usia perkawinan di bawah dua tahun atau pada pasangan dengan peran ganda karena bekerja. Pada penelitian ini, kematangan emosi dan kepuasan pernikahan partisipan mungkin di pengaruhi oleh

¹² Julia Eva Putri dan Taufik, “Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah di Usia Muda”, *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesi*, Vol. 2 No. 2, Juli 2017.

¹³ Silfa Izzul Nurmaya, Kematangan Emosi dan Kepuasan Pernikahan pada Perempuan yang Menikah Muda di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, *Jurnal Empati*, Vol. 11, No. 3 Juni 2022, 213

umur perkawinan yang memungkinkan terjadinya penyesuaian perkawinan dengan baik. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dimana penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif.¹⁴

¹⁴ Silfa Izzul Nurmaya dan Annastasia Ediaty, “Kematangan Emosi dan Kepuasan Pernikahan Pada Perempuan yang Menikah Muda di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”, *Jurnal EMPATI*, Vol. 11, No. 3, Juni 2022.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Setiap fase usia, pastinya memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari fase-fase pertumbuhan yang lain. Demikian pula dengan fase remaja, dimana memiliki ciri-ciri yang berbeda dan karakteristik yang berbeda pula dari fase kanak-kanak, dewasa dan orang tua. Selain itu setiap fase memiliki kondisi-kondisi dan tuntutan-tuntutan yang khusus bagi setiap individu. Karena itu, kemampuan individu untuk bersikap dan bertindak dalam menghadapi satu keadaan berbeda dari fase satu ke fase yang lain. Hal ini tampak jelas ketika seseorang mengekspresikan emosi-emosinya.¹⁵

Masa remaja meliputi perkembangan, pertumbuhan, dan permasalahan yang jelas berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa sesudahnya. Apabila timbul permasalahan pribadi pada masa ini maka sifat permasalahan memiliki ciri khas. Dalam perspektif psikologi perkembangan dia berada pada posisi remaja akhir. Pada tahap ini, logika remaja mulai berkembang dan digunakan dalam kehidupannya. Cara berfikir yang abstrak mulai dimengerti, dia mulai suka membuat teori tentang segala sesuatu yang di hadapinya. Pikirannya sudah melampaui waktu dan tempat, dimana tidak hanya terikat pada hal yang sudah dialami, akan tetapi juga berfikir mengenai sesuatu yang akan datang karena berfikir secara hipotetis.¹⁶

Zakiah Darajat mendefinisikan remaja sebagai anak yang ada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa peralihan ini biasanya terjadinya percepatan pertumbuhan dalam segi fisik maupun psikis-nya. Hal tersebut dapat ditinjau dari segi fisik maupun psikis mereka bukan lagi anak-anak. Mereka juga belum bisa dikatakan manusia dewasa yang dimiliki kematangan

¹⁵ Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi., *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 7

¹⁶ Paul Suparno. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), 8

secara fikiran maupun perasaan. Masa remaja meliputi 3 fase yaitu fase awal 12-15 tahun, fase madya 15-18 tahun dan fase akhir 19-22 tahun.¹⁷

2. Ciri-ciri Remaja

Menurut Hurlock, masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang dapat dibedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya, antara lain:¹⁸

- a. **Masa remaja sebagai periode yang terpenting**, perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada awal masa remaja.
- b. **Masa remaja sebagai periode peralihan**, dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.
- c. **Masa remaja sebagai periode perubahan**, ada empat perubahan yang hampir sama yang hampir bersifat universal. Pertama, meningkatnya emosi; kedua, perubahan tubuh minat dan peran; ketiga, berubahnya minat dan pola perilaku yang merubah nilai-nilai; keempat, sebagian remaja bersikap ambivalen pada perubahan yang terjadi pada dirinya.
- d. **Masa remaja sebagai usia bermasalah**, setiap periode mempunyai permasalahan, namun masalah yang dihadapi pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.
- e. **Masa remaja sebagai masa mencari identitas**, masa ini di mana pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih penting.
- f. **Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan**, anggapan stereotip budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja

¹⁷ Zakiyah Darajat, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 31

¹⁸ Santrock, John W, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 209

muda takut bertanggung jawab dan bersikap simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

- g. **Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik**, remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita yang tidak realistik ini. Hal tersebut tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri-ciri masa remaja.
- h. **Masa remaja sebagai ambang masa dewasa**, dimana dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja gelisah untuk meninggalkan seterotip belasan tahun untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hamper dewasa.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Emosi

William James¹⁹ seorang pendiri psikologi menjelaskan emosi sebagai hasil respons perilaku kita terhadap rangsangan yang memicu reaksi tersebut. Emosi didefinisikan sebagai perasaan subjektif dan disosialisasikan oleh serangkaian perilaku spesifik yang dapat diamati seperti senyum dan wajah merah, gemeretak rahang dan respon fisik peripheral semacam debaran jantung, berkeringat, atau gangguan pencernaan.

Darwis mendefinisikan sebagai gejala psikofisiologis yang mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku serta terwujud dalam bentuk ekspresi tertentu. Emosi dirasakan secara psikofisik karena berhubungan langsung dengan jiwa dan raga. Saat emosi bahagia meledak, secara psikologis Anda merasa puas, namun secara fisiologis membuat jantung Anda berdetak lebih cepat dan langkah Anda terasa

¹⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Alih Bahasa : Kartini Kartono, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 241

lebih ringan. Namun, hal-hal ini tidak spesifik terjadi pada semua orang dalam setiap situasi.²⁰

Menurut M. Ali dan M. Asrori bahwa emosi termasuk dalam ranah afektif. Emosi sangat mempengaruhi fungsi psikologis lainnya seperti observasi, reaksi, berpikir, dan kemauan. individu dapat melakukan observasi yang baik jika disertai dengan emosi yang baik. Orang memberikan respon positif terhadap suatu objek, meskipun objek tersebut disertai dengan emosi positif. Sebaliknya individu akan mengamati atau bereaksi negatif terhadap suatu objek jika dibarengi dengan perasaan negatif terhadap objek tersebut.²¹

Pada tahun 2009 Goleman mengklasifikasikan emosi dalam beberapa kelompok, antara lain:

a. Kemarahan

Kekerasan, kemarahan, kebencian, kemarahan, mudah tersinggung, jengkel, gelisah, bermusuhan, yang paling ekstrim adalah tindakan kekerasan dan kebencian patologis. Marah berasal dari kata marah (Inggris: wrath, wrath, Latin: ira) yaitu merupakan emosi yang secara fisik menyebabkan peningkatan detak jantung, tekanan darah, serta kadar adrenalin dan non-adrenalin. Kemarahan adalah pola perilaku yang dipakai untuk memperingatkan pelaku intimidasi agar menghentikan perilakunya yang mengancam. Kontak fisik jarang terjadi kecuali setidaknya salah satu peserta mengungkapkan kemarahannya. Meskipun sebagian besar pelaku menjelaskan bahwa perasaan marah mereka muncul karena “sesuatu yang terjadi pada saya,”.

Para psikolog mengatakan bahwa, secara obyektif kemarahan dapat menyebabkan hilangnya kendali diri akan melakukan kesalahan. Setiap orang pernah merasa marah pada diri sendiri atau orang lain pada suatu saat. Kemarahan dikategorikan menjadi empat jenis yaitu mudah marah, cepat sembuh: mudah marah tetapi butuh waktu untuk pulih dan tidak mudah marah, cepat sembuh: mudah marah, butuh waktu untuk pulih, butuh waktu lama untuk pulih.

²⁰ M. Darwis Hude, Emosi Penjelajahan Religio Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al-Qur' an (Jakarta, Erlangga, 2006), 19.

²¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Psikologi Perkembangan Remaja, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), 62-63.

b. Kesedihan

Contohnya kesakitan, melankolis, melankolis, melankolis, narsisme, kesedihan, penolakan, depresi berat.

c. Takut

Contohnya cemas, gugup, khawatir, hati-hati, sangat cemas, curiga, tidak bahagia, takut, sangat cemas, fobia dan panik. Beberapa orang mengartikan rasa takut sama dengan rendah diri atau fobia. Ketakutan disebabkan oleh situasi yang mengancam keselamatan Anda. Beberapa ketakutan memang wajar, tetapi justru sebaliknya. Kecemasan biasanya disebabkan oleh pengalaman atau situasi yang tidak menyenangkan. Menurut Chaplin,²² ketakutan adalah reaksi emosional yang kuat disertai ketidaknyamanan subjektif, kegelisahan, keinginan untuk bersujud atau bersembunyi, dan disertai aktivitas simpatik yang luas. Ketakutan adalah reaksi terhadap bahaya tertentu yang akan terjadi. Ketakutan merupakan emosi negatif dengan impuls yang tinggi, yang ditimbulkan oleh ancaman yang dianggap sangat penting dan relevan.

d. Kenikmatan

Contohnya bahagia, gembira, puas, geli, bangga, terkejut, terpesona, gembira dan manis.

e. Cinta

Contohnya persahabatan, penerimaan, kepercayaan, kelembutan, keintiman, pengabdian, rasa hormat, kasih sayang. Cinta adalah perasaan empati yang mencakup perasaan yang mendalam. Perasaan simpati terhadap orang lain yang dianggap istimewa oleh seseorang (orang tua, saudara kandung, atau orang dekat lainnya) melibatkan berbagai keadaan emosi orang tersebut dan mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku orang tersebut. Emosi cinta ini juga mencakup jenis emosi lain seperti marah, cemburu, bahagia, dan sedih. Selain itu, juga mencakup unsur keintiman, kesetiaan, perlindungan, dan pemeliharaan.²³

²² J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 242

²³ “Psikologis Emosi: Jenis Pengalaman Emosi” dalam

<https://sites.google.com/a/uinjkt.ac.id/renalatifa/articles/psikologi-emosi> diakses pada 23 juli 2020

2. Pengertian Kematangan Emosi

Menurut James P. Chaplin dalam Kamus Lengkap Psikologi 2014, kematangan emosi adalah keadaan atau keadaan telah mencapai tingkat perkembangan emosi yang matang, sehingga orang yang bersangkutan mengembangkan pola-pola emosi yang sesuai dengan anak ditampilkan.²⁴

Menurut Meichati, kematangan emosi mengacu pada perkembangan emosi internal dan eksternal. Suatu keadaan dimana individu tidak mudah terganggu oleh rangsangan, situasi dan kondisi.²⁵ Walgito juga menjelaskan bahwa ketika seseorang matang dalam emosinya, maka orang tersebut mampu mengendalikan emosinya, dan orang tersebut menjadi dewasa, berakal sehat, dan mampu berpikir objektif dalam melakukan.²⁶

Selain itu, Hurlock²⁷ menyatakan bahwa kematangan emosi berarti memiliki pengendalian diri yang baik dan mampu mengekspresikan emosi secara tepat atau tergantung pada situasi yang dihadapi, sehingga mampu menerima berbagai macam emosi beradaptasi dengan lebih baik. Kematangan emosi adalah menunggu waktu dan tempat yang lebih tepat untuk mengekspresikan emosi seseorang dengan cara yang lebih dapat diterima, daripada meledak di depan orang lain

Kematangan emosi menurut Katkovsky dan Gorlow yaitu kepribadian yang senantiasa berupaya mencapai keadaan emosi yang sehat, baik secara fisik maupun interpersonal.²⁸ Kematangan emosi dapat dikatakan sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional individunya. Chaplin, mendefinisikan kematangan emosi yaitu dimana kepribadian seseorang secara terus menerus berusaha mencapai keadaan emosi yang sehat, baik secara *intrafisik* maupun interpersonal. Menurut Hurlock, individu yang dikatakan matang emosinya yaitu:²⁹

²⁴ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 244

²⁵ Gusti Yuli Asih, Perilaku Proposial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi, *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* Vol. 1, No. 1 Desember

²⁶ Gusti Yuli Asih, Perilaku Proposial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi

²⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga), h 189

²⁸ Dini Amalia Ulfah, *Hubungan Kematangan Emosi dan Kebahagiaan Pada Remaja yang Mengalami Putus Cinta*, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016, h 136

²⁹ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 246

- a. Dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial. Individu yang emosinya matang mampu mengontrol ekspresi yang tidak dapat diterima secara sosial atau membebaskan diri dari energi fisik dan mental yang tertahan dengan cara yang dapat diterima secara sosial.
- b. Pemahaman diri, individu yang matang, belajar memahami seberapa banyak kontrol yang dibutuhkannya untuk memuaskan kebutuhannya dan sesuai dengan harapan masyarakat.
- c. Menggunakan kemampuan kritis mental, individu yang matang berusaha menilai situasi secara kritis sebelum meresponnya, kemudian memutuskan bagaimana cara bereaksi terhadap situasi tersebut.

Selain itu, ciri-ciri kematangan emosi yaitu mampu menanggukkan dan mengontrol emosi dirinya, mampu memberikan respons emosional yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan seseorang, mampu menerima frustrasi tanpa bereaksi terhadapnya secara emosional, dan mengembangkan sikap yang fleksibel serta mempunyai kemampuan menyesuaikan diri dengan kadar yang lebih tinggi terhadap perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindarkan.³⁰ Adapun ciri-ciri ketidakmatangan emosi sebagai berikut:

- a. Cenderung melihat sisi negatif dari orang lain.
- b. Implusif (kurang mampu mengendalikan emosi dan mudah emosional).
- c. Kurang mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya.
- d. Kurang mampu memahami orang lain
- e. Cenderung untuk selalu minta dipahami oleh orang lain.
- f. Tidak mau mengakui kesalahan yang diperbuat
- g. Cenderung menyembunyikannya atau lebih memilih sikap mekanisme pertahanan diri.

Singgih Gunarsa dan Yulia menjelaskan, bila individu sudah menemukan identitas dirinya dan telah memperoleh sistem nilai yang mendasari perilakunya

³⁰ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental I*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 410.

dengan penuh tanggung jawab, dapat dikatakan bahwa individu tidak akan bereaksi secara keakanak-kanakan. Demikian pula individu yang tidak dikuasai emosi dan keinginannya sendiri serta mampu tenggang rasa terhadap orang lain akan disenangi dalam lingkungan sosialnya.³¹

Kematangan emosional ini diperlukan waktu yang panjang dalam proses pengalaman yang tidak sebentar. Matang tidaknya emosi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor usia, sikap perlakuan orang tua, dan kualitas interaksi sosial (komunikasi) baik dengan orang tua, teman sebaya, temperamen, jenis kelamin atau orang lain yang bermakna baginya.

3. Ciri-ciri Kematangan Emosi

Mengenai kematangan emosi, menurut Walgito ada beberapa ciri-cirinya sebagai berikut:³²

- a. **Penerimaan yang baik**, dapat menerima baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain seperti adanya, sesuai dengan keadaan obyektifnya. Hal ini disebabkan karena seseorang yang lebih matang emosinya dapat berfikir secara lebih baik, dapat berfikir secara obyektif.
- b. **Tidak bersifat impulsif**, individu akan merespon stimulus dengan cara berfikir baik, dapat mengatur pikirannya untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya. Orang yang impulsif segera bertindak sebelum dipikirkan dengan baik, hal itu menandakan emosinya belum matang.
- c. **Kemampuan mengontrol emosi**, mampu mengontrol emosi dan mengekspresikan emosinya dengan baik walaupun seseorang dalam keadaan marah, tetapi kemarahan itu tidak ditampakkan keluar. Individu dapat mengatur kapan waktu kemarahan itu dapat dimanifestasikan.

³¹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2003), 6

³² Nurlina Oktaviani., “Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri terhadap Pasangan pada Perkawinan Usia Muda” (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016), 32

- d. **Kemampuan untuk sabar**, karena orang yang telah matang emosinya akan berfikir secara objektif. Sehingga orang yang sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik.
- e. **Bertanggung jawab**, orang yang matang emosinya akan mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan akan menghadapi masalah dengan penuh pengertian. Tidak melibatkan orang lain dalam kesalahan yang telah dilakukan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Perkembangan emosi seseorang pada umumnya tampak jelas pada perubahan tingkah lakunya. Kualitas atau fluktuasi gejala yang tampak dalam tingkah laku tersebut sangat tergantung pada tingkat fluktuasi emosi yang ada pada individu tersebut. Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi antara lain:³³

a. Perubahan jasmani

Perubahan jasmani ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada saraf permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh seseorang menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini mempunyai akibat yang tak terduga pada perkembangan emosi remaja. Tidak semua remaja dapat menerima perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Hal ini seringkali menimbulkan masalah bagi perkembangan kematangan emosinya.

b. Perubahan pola interaksi dengan orang tua

Pola asuh yang diberikan orang tua sangat berpengaruh kepada cara remaja dalam berinteraksi ketika sedang mengalami masalah. Pemberontakan terhadap orang tua tersebut menunjukkan bahwa mereka berada dalam konflik dan ingin melepaskan diri dari pengawasan orang tuanya. Perlawanan tersebut diperlihatkan

³³ Nia Febbiyani Fitri & Bunga Adelya "Kematangan Emosi dan Remaja dalam pengentesan masalah," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, no. 2 (2017): 2

untuk menunjukkan seberapa jauh dirinya telah berhasil menjadi orang yang sudah berada pada tahap dewasa.

c. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada masa ini adalah hubungan cinta dengan lawan jenis. Gejala ini merupakan gejala yang wajar, tetapi tidak jarang juga dapat menimbulkan konflik atau gangguan emosi jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.

d. Perubahan pandangan luar

Adanya sejumlah pandangan dunia luar yang dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja. Seperti seseorang yang sudah dewasa namun tidak mendapatkan kebebasan penuh atau peran yang wajar sebagaimana orang dewasa lainnya.

e. Pendidikan

Para remaja sering terbentur nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka. Pada saat itu timbullah idealisme untuk mengubah lingkungannya. Idealisme seperti ini tentunya tidak boleh diremehkan dengan anggapan bahwa semua akan muncul jika mereka sudah dewasa. Sebab, idealisme yang dikecewakan dapat berkembang menjadi tingkah laku emosional yang destruktif. Sebaliknya, jika remaja berhasil diberikan penyaluran yang positif untuk mengembangkan idealismenya akan sangat bermanfaat bagi perkembangan mereka.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor perkembangan kematangan emosi antara lain perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar dan pendidikan.

5. Aspek-aspek Kematangan Emosi

Kematangan emosi dapat diperoleh melalui waktu yang panjang. Dalam proses pengalaman yang tidak sebentar. Matang tidaknya emosi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor usia, sikap perlakuan orang tua, kualitas interaksi sosial (komunikasi) baik dengan orang tua maupun dengan teman

sebaya, temperamental, dan jenis kelamin atau orang lain yang bermakna baginya. Adapun aspek-aspek kematangan emosi menurut Katkovsky dan Gorlow, mengemukakan ada tujuh aspek yaitu:³⁴

- a. Kematangan emosi yaitu kecenderungan untuk menanggapi segala sesuatu yang terjadi dengan emosi sesuai dengan norma dan usia.
- b. Rasa nyaman yaitu perasaan seseorang saat di terima apa adanya dalam kondisi apa adanya dan dalam kondisi apapun dengan penuh kasih sayang.
- c. Penerimaan Diri yaitu sikap memahami perasaan dan kenyataan yang di alami.
- d. Penyesuain diri yaitu pemahaman tentang masalah-masalah yang di hadapi dalam dirinya dan sekitarnya serta mengetahui cara penyesuaian dirinya dengan yang di hadapinya
- e. Penyelesaian masalah yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan mengetahui cara untuk menyelesaikan masalahnya.
- f. Kesadaran Diri adalah sikap memahami dan menyadari akan dampak suatu keputusan yang di ambil
- g. Kontrol Diri yaitu sikap mengungkapkan emosi dengan cara-cara yang dapat diterima dan menampilkan emosi yang tenang. Pernikahan Usia Dini.

6. Karakteristik Kematangan Emosi

Menurut Mudjiran et al, orang yang matang secara emosional dapat dikenali dari ciri-ciri perilakunya sebagai berikut:

- a. Mandiri dalam emosional. Artinya, orang bisa dimintai pertanggungjawaban atas emosi yang ditunjukkannya.
- b. Bisa menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya. Artinya orang tidak cenderung menyalahkan diri sendiri atau orang lain atas kegagalan yang dialaminya.

³⁴ Katkovsky, Walter dan Gorlow., *The Psychology Of Adjustment* (New York: Mcgraw-Hill Publising Company LTD, 1976), 23-24

- c. Dapat menunjukkan ekspresi emosi tergantung situasi dan situasi yang ada.
- d. Dapat mengendalikan emosi negatif saya sehingga masalahnya tidak bersifat impulsif.

Sedangkan karakteristik kematangan emosi menurut Hurlock adalah:

- a. Pengendalian diri, yaitu mengekspresikan emosi dengan cara yang dapat diterima dan menampilkan emosi yang tenang.
- b. Memahami diri sendiri, mengetahui penyebab dari emosi yang ditunjukkan, memiliki emosi yang konsisten, mampu memahami apa yang dirasakan dalam diri.
- c. Penggunaan fungsi mental yang penting, kemampuan menilai situasi sebelum bereaksi secara emosional, kemampuan mengembangkan respons sikap terhadap situasi yang dihadapi, kemampuan mengatasi stres.³⁵

B. Pernikahan Usia Dini

1. Pengertian Pernikahan

Kata nikah berasal dari bahasa Arab yakni *nikahun* yang merupakan *masdar* dari kata kerja *nakaha*. Sinonimnya *tazawwaja* kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia sebagai perkawinan. Kata nikah sering kita gunakan sebab telah masuk kedalam bahasa Indonesia.³⁶ Sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 1:

كُم مِّن نَّفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ ۖ يَأْيُهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَ
ي نِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۚ تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

³⁵ Okta zarnilus, “Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Menikah Usia Dini Dengan Memilih Mempertahankan Rumah Tangganya Di Desa Bedaro”, (Skripsi, Jambi, Universitas Jambi, 2022), 44.

³⁶Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 11.

Terjemahannya:

*“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.*³⁷

Secara etimologi, kata nikah berasal dari kata *adh-dhammu wattadaakhul* (bertindih atau memasukkan). Dalam kitab lain, kata nikah diartikan dengan *adh-dhammuwaljam’u* (bertindih dan berkumpul). Pemakaian termashyur untuk kata nikah adalah tertuju pada akad. Sesungguhnya inilah yang dimaksud pembuat *syari’at*. Didalam Al-Qur’an sendiri kata “nikah” tidak dimaksudkan lain kecuali arti akad perkawinan. Perkawinan menurut Hukum Islam adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaqoon ghalidzan*, dimana dimaksudkan untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.³⁸

Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang sah menurut hukum dan agama disebut sebagai pernikahan. Pernikahan bukan hanya sebatas hubungan yang sah sebagai tandanya yaitu surat-surat pernikahan. Akan tetapi lebih dari itu, dimana terdapat tugas-tugas dan tanggung jawab secara penuh diantara masing-masing pihak. Tugas-tugas dan tanggung jawab itu diantaranya laki-laki sebagai seorang suami yang dianggap sebagai kepala keluarga harus mampu memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Kebutuhan-kebutuhan itu tidak hanya kebutuhan secara materil akan tetapi kebutuhan psikologis juga penting untuk dipenuhi.

Kebutuhan materi dan psikologi tidak dapat dipisahkan, akan tetapi keduanya harus mampu berjalan secara beriringan. Sedangkan pihak wanita sebagai seorang istri juga memberikan kontribusi yang banyak dalam hal keharmonisan sebuah keluarga. Secara intim, seorang istri juga memiliki tanggung jawab penting yaitu memberikan kenyamanan dan pelayanan terhadap suaminya. Selain itu juga,

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahnya, Q.S. An-Nisa:1

³⁸ Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam* (Medan: Al-Hayat, 2017), 4

dalam mengurus anak-anak dan mengurus rumah tangga merupakan tanggung jawab utama seorang istri.

Para ulama merincikan lafal nikah ada empat macam, yaitu: *Pertama*, nikah diartikan akad dalam arti yang sebenarnya dan diartikan percampuran suami istri dalam arti kiasan. *Kedua*, sebaliknya, nikah diartikan percampuran suami istri dalam arti sebenarnya dan akan berarti kiasan. *Ketiga*, nikah lafal *musytarak* (mempunyai dua makna yang sama). Keempat, nikah diartikan *adh-dhamm* (bergabung secara mutlak) dan *al-Ikhtilat* (percampuran). Makna percampuran bagian dari *adh-dhamm* (bergabung) karena *adh-dhamm* meliputi gabungan fisik yang satu dengan fisik yang lain dengan gabungan ucapan satu dengan ucapan yang lain, yang pertama gabungan dalam bersenggama dan yang kedua gabungan dalam akad.³⁹

2. Pengertian Pernikahan Usia Dini

Pernikahan merupakan bentuk kata serapan dari “perkawinan”. Dalam bahasa Arab, perkawinan berasal dari kata “*adh-dhammu wattadaakhul*” yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Sedangkan kata “usia dini” memiliki arti umur yang masih muda, umur yang belum mencapai dewasa, umur yang masih belia. Jika kedua kalimat tersebut belum digabungkan akan memiliki arti bahwa pernikahan usia dini adalah suatu pernikahan yang salah satu pihak atau kedua pihak (calon istri dan suami) masih dibawah umur yakni belum mencapai batas usia nikah kisaran belasan tahun.

Pernikahan usia dini adalah pernikahan yang dilangsung dimasa usia remaja. Menurut WHO (*World Health Organization*), batasan usia remaja adalah 12-24 tahun. sedangkan menurut Departemen Kesehatan rentang usianya antara 10-19 tahun dengan catatan “belum menikah”, dan menurut Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak Reproduksi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) batasannya 10-21 tahun.⁴⁰ Berdasarkan batasan umur yang ditetapkan oleh tiga lembaga diatas, maka dalam hal ini nikah dini bisa juga disebut dengan nikah muda atau nikah remaja.

³⁹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abudl Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Amzah, Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam* (Medan: Al-Hayat, 2017), 38

⁴⁰Jazimah Al-Muhyi, *Jangan Sembarang Nikah Dini, Edisi I* (Bandung: Lingkar Pena Kreativa, 2006),12

3. Faktor-faktor Pernikahan Usia Dini

a. Orang Tua

Pada sisi lain, terjadinya pernikahan dini juga dapat disebabkan karena pengaruh paksaan orang tua. Ada beberapa alasan orang tua menikahkan anaknya secara dini, karena khawatir anaknya terjerumus ke pergaulan bebas dan berakibat negative. Karena ingin melanggengkan hubungan dengan relasinya dengan cara menjodohkan anaknya dengan dari relasinunya atau menjodohkan anaknya dengan anak dari saudara dengan alasan agar tahta yang dimiliki tidak jatuh kepada orang lain, tetapi tetap dipegang oleh keluarga.⁴¹

b. Ekonomi

Kesulitan ekonomi menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya pernikahan dini, keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi akan cenderung menikahkan anaknya pada usia muda untuk melakukan pernikahan dini. Pernikahan ini diharapkan menjadi solusi bagi kesulitan ekonomi keluarga, dengan menikahkan diharapkan akan mengurangi beban ekonomi keluarga, sehingga akan sedikit dapat mengatasi kesulitan ekonomi. Disamping itu, masalah ekonomi yang rendah yang menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.⁴²

c. Kejadian diluar dugaan

Terjadinya hamil diluar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma. Guna memperjelas status anak yang di kandung maka dilakukan pernikahan. Pernikahan ini memaksa mereka menikah dan bertanggung jawab untuk berperan sebagai suami istri serta menjadi ayah dan ibu, sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada penuaan dini, karena mereka belum siap lahir dan bathin. Disamping itu, dengan kehamilan diluar nikah dan ketakutan orang tua akan

⁴¹Zulham Hamidan Lubis dan R. Nunung Nurwati. "Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Pola Asuh Orang Tua", *Jurnal PPM*, no 1 (2020): 6

⁴² Siti Nurul Khaerani., "Faktor Ekonomi dalam Pernikahan Dini pada Masyarakat Sasak Lombok," *Jurnal Qawwam* 13, no 1 (2019): 5

terjadinya hamil diluar nikah mendorong anaknya untuk menikah di usia yang masih belia.⁴³

d. Melanggengkan Hubungan

Pernikahan dini dalam hal ini sengaja dilakukan dan sudah disiapkan semuanya, karena dilakukan dalam rangka melanggengkan hubungan yang terjalin antara keduanya. Hal ini menyebabkan mereka menikah di usia muda, agar status hubungan mereka ada kepastian, selain itu pernikahan ini dilakukan dalam rangka menghindari dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Dengan pernikahan ini diharapkan membawa dampak yang positif.⁴⁴

4. Dampak Pernikahan Usia Dini

Pernikahan dini atau pernikahan sebelum usia 18 tahun mempunyai dampak positif dan negatif yang harus ditimbang secara matang. Adapun dampak positif dan negatif pernikahan usia dini adalah:

a. Dampak Positif

- 1) Keamanan Finansial; Pernikahan dini dapat mengurangi beban keuangan keluarga yang memiliki sumber daya terbatas.
- 2) Perlindungan Sosial; Pernikahan memberi pasangan muda perlindungan sosial dan hukum, seperti akses terhadap asuransi kesehatan dan pensiun, serta perlindungan hukum terkait hak perkawinan.
- 3) Peluang untuk Kemandirian; Pernikahan memberi kaum muda kesempatan untuk mandiri dari keluarga dan menjelajahi kehidupan dewasa lebih cepat.

⁴³ Siti Nurul Khaerani., "Faktor Ekonomi dalam Pernikahan Dini pada Masyarakat Sasak Lombok," *Jurnal Qawwam* 13, no 1 (2019): 5

⁴⁴ Mubassyaroh., "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, no 2 (2016): 17

b. Dampak negatif

- 1) Kesehatan dan kesejahteraan; Pernikahan dini sering dikaitkan dengan peningkatan risiko kesehatan fisik dan mental bagi remaja putri, termasuk risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan masalah kesehatan reproduksi lainnya.
- 2) Pendidikan Terbatas Pernikahan dini seringkali mengakibatkan pendidikan formal terhenti. Hal ini dapat mengurangi kesempatan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kemajuan karir selanjutnya.
- 3) Ketergantungan Ekonomi; Pasangan muda mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan finansialnya karena masih bergantung pada orang tua atau pasangannya.
- 4) Kesulitan dalam Hubungan; Pasangan muda sering kali kurang mengembangkan keterampilan komunikasi dan manajemen konflik. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam perkawinan.⁴⁵

⁴⁵ Winik Juniasti, "Pernikahan Usia Dini Dan Pengaruhnya Terhadap Keharomonisan Dalam Rumah Tangga Di Desa Bonto Jati Kec. Pasimasunggu Timur Kab. Kepulauan Selayar", (Skripsi, Mkasar, 2019),26-27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi, fenomenologi adalah ilmu yang melihat dan mempelajari fenomena-fenomena yang muncul dan terjadi di tengah-tengah kehidupan manusia sebagai bagian dari pengalaman hidup seseorang berinteraksi dengan kehidupan sosial. Tujuan utama fenomenologi adalah untuk melihat dan menjelaskan serta menerangi bagaimana seseorang menjelaskan dan memahami sesuatu fenomena untuk menciptakan makna berdasarkan pengalaman hidupnya. Metode ini digunakan untuk dapat mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Togid, Kecamatan Tutuyan, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September sampai Bulan November Tahun 2023. Penelitian melakukan penelitian langsung pada pasangan yang menikah di usia dini dengan ini peneliti ingin mendapatkan informasi secara mendalam dari subjek yang akan diteliti.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik *Purposive sampling* bahwa pendekatan kualitatif tidak menggunakan sampling acak, tidak menggunakan populasi dan sample yang banyak. Sampel dipilih dari segi representasinya tujuan penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti memilih sendiri anggota populasi untuk berpartisipasi.⁴⁷ Dimana subjek dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian

⁴⁶ Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 5.

⁴⁷ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 88.

dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama, dalam penelitian ini adalah Pasangan suami-istri yang mengalami pernikahan dini dan melangsungkan pernikahan di bawah usia 20 tahun.
2. Informan Pendukung, dalam penelitian ini adalah orang terdekat dari remaja perempuan yang mengalami pernikahan dini tersebut.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah.⁴⁸ Maka dalam upaya menemukan fakta dan data secara ilmiah, peneliti menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Informan pasangan pernikahan usia dini dan orang tua informan.
2. Data Sekunder, dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jurnal, buku serta penelitian0penelitian sebelumnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan ketiga teknik tersebut sebagai berikut:

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 9.

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹ Dalam hal ini observasi dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pasangan usia dini. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang kematangan emosi pada pasangan usia dini di Desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai 3 subjek sebagai pelaku yang melakukan pernikahan usia dini di Desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Selain itu sebagai informan kunci yaitu sebanyak 3 orang yaitu orang tua dari informan utama di Desa Togid Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan bukti-bukti dalam penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, pengambilan dokumentasi didapatkan dalam bentuk foto bersama informan dan rekaman suara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman dengan tahapan pengumpulan data yaitu:⁵²

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan sesuatu yang penting serta merangkum data yang pokok.⁵³ Dalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dan dicari

⁴⁹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit, 2010)

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 130.

⁵¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), 12.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 132.

⁵³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 132.

tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam dalam hasil pengamatan, juga memudahkan peneliti untuk mencari data yang diperoleh apabila dibutuhkan. Reduksi data dapat membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Menurut Miles & Huberman⁵⁴ bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Untuk mencegah peneliti tenggelam dalam kumpulan data dan dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, maka peneliti harus membuat alat ukur seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3. Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan Klarifikasi)

Sejak awal peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, persamaan, pola hubungan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Jadi dari data yang didapat sejak awal dicoba untuk mengambil kesimpulannya. Kesimpulan yang awalnya kabur dan diragukan akan lebih lengkap dengan bertambahnya data jadi kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan terakhir.

⁵⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022) h.115

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana kematangan emosi pasangan usia dini di Kecamatan Tutuyan. Kematangan Emosi adalah kemampuan individu yang mampu mengarahkan dan mengendalikan emosinya sehingga dapat diterima oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun data yang diperoleh penulis berdasarkan aspek-aspek kematangan emosi dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada beberapa informan pasangan pernikahan usia diini di Kecamatan Tutuyan sebagai berikut:

1. Data Informan Penelitian

a. Data Informan Penelitian

Pemilihan informan didasari pertimbangan bahwa informan dianggap peneliti paling mengetahui mengenai permasalahan yang akan diteliti saat ini. Hal ini dikarenakan bahwa informan tersebut memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti. Sedangkan Informan pendukung, hanya sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

Kriteria dari informan yang dipilih yaitu memiliki kriteria yang berdasarkan ketentuan yang telah peneliti tentukan untuk kemudian dipertimbangkan oleh peneliti, sesuai dengan keterkaitan mereka dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah orang-orang pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan kepada peneliti. Berikut merupakan data dari responden penelitian yang berjumlah 6 (enam) orang responden utama maupun 1 responden pendukung yang merupakan orang terdekat informan.

No	Status	Inisial	Jenis Kelamin	Usia
1	Informan 1 (Informan Utama)	R.M	Perempuan	19 Tahun
2	Informan 2 (Informan Utama)	F.K	Perempuan	20 Tahun
3	Informan 3 (Informan Utama)	M.P	Perempuan	21 Tahun
4	Informan 4 (Informan Utama)	N.M	Laki-laki	21 Tahun
5	Informan 5 (Informan Utama)	I.M	Laki-laki	20 Tahun
6	Informan 6 (Informan Utama)	M.R	Laki-laki	24 Tahun
7	Informan 7 (Informan Kunci)	I.F	Perempuan	41 Tahun
8	Informan 8 (Informan Kunci)	P.O	Perempuan	44 Tahun
9	Informan 9 (Informan Kunci)	M.I	Perempuan	45 Tahun

2. Latar Belakang Pernikahan Usia Dini

a. Informan RM 1 dan Informan NM

Informan 1 atau RM (inisial) adalah seorang remaja perempuan yang sekarang tengah berusia 19 tahun. Dalam keluarga informan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. RM mempunyai seorang adik perempuan yang saat ini tengah berusia 17 tahun atau sedang menginjak kelas 3 SMA. Informan RM memiliki pergaulan yang bisa dikatakan bebas dari pengawasan orang tua sejak kecil, hal itu membuat informan merasa aman bergaul dan menjalin hubungan dengan siapa saja termasuk berpacaran dengan Informan NM yang saat ini tengah menjadi suaminya. Informan menikah di usia 17 tahun saat informan menginjak kelas 3 SMA atau yang biasa disebut dengan kelas ujian.

Sedangkan Informan NM adalah seorang remaja laki-laki yang sekarang tengah berusia 21 Tahun. Dalam keluarga Informan merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Informan NM menikah dengan Informan RM saat berusia 19 Tahun. Saat menikah Informan sedang bekerja di Alfamart hingga saat ini.

Informan RM dan NM melakukan pernikahan usia dini disebabkan oleh kehamilan pranikah. Selain itu informan juga menjelaskan bahwasanya pernikahan

yang dia lakukan dikarenakan terjadi musibah duluan atau dapat dikatakan akibat hamil di luar nikah, sehingga harus dilangsungkan pernikahan. Informan RM dan NM menikah pada tanggal 4 Desember 2022 dan saat ini sudah menjalani pernikahan selama kurang lebih 2 Tahun. Adapun pernikahan yang dilakukan hanya di KUA setempat. Setelah menikah informan RM & NM tinggal bersama dirumah orang tua RM hingga saat ini.

b. Informan FK dan Informan IM

Informan 2 atau FK (inisial) adalah seorang remaja perempuan yang sekarang tengah berusia 20 tahun. Dalam keluarga informan merupakan anak tunggal dan tinggal bersama kedua orang tuanya hingga informan menikah. Informan menikah di usia 18 tahun atau dengan fenomena “pernikahan usia dini”. Informan memiliki pergaulan yang bisa dikatakan tidak bebas dan selalu dalam pengawasan orang tua sejak kecil yang membuat informan merasa terkekang dalam keluarga.

Selama sekolah FK tidak memiliki banyak teman dikarenakan asuhan orang tuanya yang terlalu ketat. FK tumbuh menjadi pribadi yang pendiam dan tertutup. FK pun tidak memiliki teman untuk berbagi cerita atau berkeluh kesah selain dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu saat FK lulus sekolah menengah atas aktivitasnya mulai berubah. Sehari-hari FK disibukkan dengan kegiatan mencari lowongan pekerjaan, sehingga membuat FK memiliki banyak waktu luang diluar rumah. Karena aktivitasnya itu FK menemukan hal-hal yang baru yang selama ini tidak pernah dia rasakan. FK sering bertemu dengan orang-orang baru yang sama-sama sedang melamar pekerjaan dengan dirinya. Tak jarang FK sering di ajak nongkrong diluar. FK juga sering menggunakan alasannya untuk mengantar lamaran dengan janji bersama teman-temannya. Semenjak mengenal pergaulan luar yang diincarnya selama ini, FK menjadi pribadi yang suka berbohong kepada kedua orang tua dan tak jarang FK membangkang kepada orang tuanya. Sampai akhirnya hal itu membuat FK terbawa di pergaulan yang membuatnya berani melakukan hubungan sex di luar nikah dengan laki-laki bernama IM (inisial).

IM adalah seorang remaja laki-laki yang saat ini tengah berusia 20 Tahun. IM merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. IM adalah seorang pribadi yang

ramah akan tetapi memiliki kebiasaan buruk sedari masa sekolah yaitu sering minum minuman keras. Setelah lulus sekolah IM tidak sengaja bertemu Kembali dengan FK di sebuah tongkrongan sampai memiliki hubungan dekat. IM sering mengajak FK parti hingga tak jarang IM juga berani mengajak FK untuk menginap di sebuah penginapan. Karena hal tersebut membuat FK dan IM melakukan hubungan terlarang hingga hamil. Oleh karena itu dengan berat hati dan juga rasa penyesalan FK dan IM memberitahu hal itu kepada orang tua.

Mendengar berita itu, orang tua FK mengungkapkan rasa malu dan kekecawaannya kepada anaknya. Mereka menjelaskan merasa gagal sebagai orang tua, tidak menyangka didikan mereka selama ini malah membawa anaknya terjerumus ke pernikahan diluar nikah. FK sempat memiliki niat untuk menggugurkan anaknya tersebut. Akan tetapi orang tuanya tidak membenarkan hal tersebut dan membuka hati menerima peristiwa buruk yang terjadi kepada anaknya. Lantas orang tuanya meminta kepada informan IM untuk bertanggung jawab atas perbuatannya. Orang tuanya segera menikahkan anaknya walaupun masih dalam kategori usia dibawah umur. Informan FK dan IM mneikah pada tanggal 20 Agustus 2022 dan saat ini sudah menjalani pernikahan selama 2 Tahun. Setelah menikah Informan FK dan Informan NM tinggal dirumah orang tua Informan FK.

c. Informan MP dan Informan RM

Informan 3 atau MP (inisial) adalah seorang remaja perempuan yang sekarang tengah berusia 21 tahun. Dalam keluarga informan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dan tinggal bersama orang tua lengkap hingga informan menikah. Informan menikah di usia 16 tahun atau pada saat menginjak kelas 2 SMA dengan fenomena “pernikahan usia dini”. Keluarga informan termasuk keluarga dengan status ekonomi menengah ke bawah. Informan memiliki pergaulan yang bisa dikatakan bebas dan sering membangkang kepada orang tuanya. MP juga tidak fokus lagi sekolah sampai akhirnya saat menginjak kelas 2 SMA informan memilih untuk berhenti sekolah. Disaat itu juga informan sudah menjalani hubungan pacaran dengan laki-laki berusia 19 tahun yang saat ini adalah suaminya sendiri selama kuirang lebih 1 tahun yang bernama MR.

MR adalah seorang pria yang saat ini tengah berusia 24 tahun. MR adalah anak tunggal dalam keluarganya. MR memiliki kepribadian pekerja keras dan penyayang. MR bertemu dengan MP disebuah kafe tempat MR berkerja. MP sering sering mendatangi kafe tersebut sampai hingga akhirnya mereka dekat dan menjalani hubungan pacaran.

Informan MP menjelaskan bahwa penyebab utama terjadi pernikahan dini dikarenakan permintaan orang tuanya kepada anaknya untuk segera menikah karena tidak mampu lagi mengatasi perilaku anaknya yang susah di atur dan berharap setelah menikah anaknya akan berubah karena adanya penjagaan dari suami yang dikenalnya baik. Orang tua MP dan MR merupakan teman baik. Orang tua MR menyukai kepribadian MP. Orang tuanya menilai walaupun MP memiliki karakter yang keras namun MP dinilai sebagai anak yang rajin dan penyayang. Orang tua MR juga sudah menganggap MP sebagai anaknya sendiri, hal itu juga didasari dengan orang tua MR yang sedari dulu memiliki keinginan untuk mempunyai anak permepuan. Setelah mendengar permintaan dari orang tua MP, Informan RM dan keluarga menyetujui untuk MP dan MR menikah. Informan MP dan RM menikah pada tanggal 12 Januari 2020 dan saat ini sudah menjalani pernikahan selama 5 Tahun. Setelah menikah Informan MP&MR tinggal di rumah orang tua RM. Namun menjelang 3 tahun pernikahan Informan MP&RM diberi rezeki sehingga bisa membeli rumah. Hingga saat ini Informan MP dan MR tinggal sendiri bersama kedua anaknya yang berusia 4 tahun dan 8 bulan.

3. Aspek-aspek kematangan Emosi

a. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah kecenderungan untuk menanggapi segala sesuatu yang terjadi dengan emosi sesuai dengan norma dan usia.⁵⁵

1) Informan MR dan NM

Dalam hal ini informan MR menyatakan merasa menyesal atas kesalahan fatal yang dilakukannya sehingga membuat dirinya merasa malu.

⁵⁵ Katkovsky, Walter dan Gorlow., *The Psychology Of Adjusment* (New York: Mcgraw-Hill Publising Company LTD, 1976), 23-24

” Pas abis kaweng jujur kita bingung apa yang kita ada rasa. Mo bilang senang tapi kita kaweng karna ada tasalah bukap karna memang ada niat mo kaweng. Jadi yah tape emosi saat itu antara sedih deng manyasal ”

(Saat setelah menikah saya merasa bingung dengan napa yang saya rasakan. Mau bilang senang tapi menikah karna adanya kesalahan hamil bukan karena memang memiliki niat menikah. Jadi yah emosi saya saat itu antara senang dan sedih)

Akan tetapi suaminya informan NM menyatakan merasa senang menikah dengan Informan MR. Hal itu dikarenakan informan NM sangat mencintai informan MR. Namun informan MR merasa sedih karna menikahi informan RM karena adanya kesalahan yang dilakukannya sebelum menikah.

”Senang karna kaweng deng orang yang kita sayang sampe kita dapa se hamil reken, mar sedih karna musti kaweng dengan cara bagini.”

(Senang karena menikah dengan orang yang saya sayang sampai saya bisa menghamili dirinya. Namun sedih karena menikah dengan cara begini)

Selain itu informan MR menjelaskan bagaimana cara dirinya dalam mengungkapkan emosi dalam pernikahannya. MR mengungkapkan ketika dirinya emosi, dirinya akan meluapkan emosinya dengan marah-marah kepada suaminya sampai dirinya merasa puas dan capek.

“dengan cara nda mo berenti ba kata, kita kalo rasa nda suka deng sesuatu atau ada yang kita rasa mengganjal kita langsung mo bafeto sampe kita rasa lalah sandiri karna so lia laki pe respon so badiam deng so nda babantah.”

(dengan cara tidak akan berhenti marah. Saya kalau tidak suka dengan sesuatu atau ada yang saya rasa mengganjal saya langsung marah sampai Lelah sendiri karean sudah melihat respon suami yang sudah diam dan tidak membantah).

Sedangkan Informan NM menjelaskan bagaimana caranya dalam mengungkapkan emosi dengan memilih diam.

“Kita pe orang nda biasa jaga ba marah, paling kalo ada yang kita nda suka tamo badiam akang”

(Saya orangnya tidak biasa marah, paling kalo ada yang tidak saya suka saya hanya memilih diam)

Pernyataan di atas pun dibenarkan oleh Informan IF yang dimana merupakan Ibu dari Informan MR. Informan IF merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Informan IF menyatakan bahwa pasangan yang menikah di usia yang masih di bawah umur rentan memiliki sifat seperti anak-anak. Informan IF mengungkapkan bahwa cara informan MR mengungkapkan emosinya hanya dengan marah-marah sedangkan informan NM hanya memilih diam dan.⁵⁶

“Yah kalo yang kaweng kong masih anak-anak paling rata-rata karna so tasalah, salah satunya jo MR au aa. Rupa ini MR kalo mo bilang so kaweng, so ada anak, mar depe fikiran masih sama deng anak-anak. Dia jaga marah-marah tu laki, untung bae kasiang NM ini ja sabar-sabar auuaa. Kurang MR pe papa yang jaga togor pa MR leh”

(Yah kalau yang menikah kemudian masih anak-anak pasti rata-rata sudah hamil, salah satunya aja MR. Ini saja MR kalau dibilang sudah menikah, sudah mempunyai anak, tapi pikirannya masih sama seperti anak-anak. Dirinya sering memarahi suaminya, untung saja NM selalu sabar. Sampai Bapak MR ambil andil menegur MR)

Dari percakapan ini yang ditinjau dari aspek kematangan emosi dapat disimpulkan bahwa Informan MR terlihat masih belum memiliki kematangan emosi dikarenakan dirinya merasa sedih dengan pernikahan dirinya dan juga dirinya menjelaskan caranya dalam mengungkapkan emosi yaitu dengan marah-marah.⁵⁷ Sedangkan suaminya Informan NM terlihat sudah memiliki kematangan emosi. Hal ini dikarenakan informan merasa senang menjalani pernikahan ini walaupun informan merasa tidak suka harus menikah dengan keadaan yang salah. Kemudian informan mengungkapkan bagaimana caranya dalam mengungkapkan emosi yaitu dengan memilih diam.⁵⁸

2) Informan FK dan IM

Dalam hal ini informan FK menyatakan kondisi emosinya saat melangsungkan pernikahan yaitu dengan perasaan malu dan sangat menyesali

⁵⁶ Informan IF, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 13 Juli 2024

⁵⁷ Informan RM, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 14 September 2023

⁵⁸ Informan NM, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 14 September 2023

perbuatannya sehingga membuat dirinya harus menikah dengan keadaan kehamilan pranikah.

“Tentunya tako deng malo skali, apalagi kita so bekeng orang tua malo deng kecewa. Pas acara kaweng kita sempat ada manangis pa tape mama di kamar. Pkoknya pe rasa manyasal skali asli”

(Tentunya takut dan malu sekali, apalagi saya sudah membuat orang tua malu dan kecewa. Saat acara pernikahan saya sempat menangis ke Ibu saya di dalam kamar. Pokoknya saya merasa sangat menyesal)

Sedangkan IM mengungkapkan kondisi emosinya saat melangsungkan pernikahan yaitu dengan keadaan marah kepada dirinya sendiri.

“Marah pa tape diri sandiri”

(Marah ke diri sendiri)

Selain itu informan FK menjelaskan bagaimana dirinya mengungkapkan emosi saat menjalani pernikahan dengan marah. Akan tetapi jika dirinya sudah tidak tahan dirinya akan mengurung diri di kamar dan menangis.

“Aduh kita mo ba marah kong sampe mo bakurung dikamar kong mo managis noh kalo kita rasa so nda mampu”

(Aduh saya akan marah sampai akan mengurung diri di kamar dan menangis kalau saya merasa tidak mampu)

Hal ini senada dengan informan IM yang mengungkapkan bahwa dirinya menikah dengan usia yang masih dibawah sehingga merasa belum memiliki emosi yang stabil, hal itu membuat dirinya mengungkapkan sesuatu juga dengan emosi yang panas.

“Kita saat itu memang blum cukup umur dengan emosi masi blum stabil, jadi kayak apa-apa musti mo ambe deng emosi”

(Saya saat itu memang belum cukup umur dengan emosi belum stabil, jadi apapun itu pasti diambil dengan emosi)

Pernyataan di atas pun dibenarkan oleh Informan PO yang dimana merupakan Ibu dari Informan FK. Informan PO merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Informan PO menyatakan bahwa anak-anak yang menikah dibawah

umur rata-rata karena mereka tidak bisa menjaga diri mereka sehingga gampang terbuai dengan rayuan.⁵⁹

“Karena anak-anak yang nda bisa jaga dorang pe diri sampe gampang terbuai dengan rayuan laki-laki. akhirnya masih muda mar so kaweng karna tasalah. Ambe contoh jo FK, padahal Ibu so jaga bae-bae, mar hanya karna terjerumus di pergaulan nda butul kasiang auua jadi bagini noh”

(Karena anak-anak tidak bisa menjaga diri mereka sehingga gampang terbuai dengan rayuan laki-laki. akhirnya masih muda tetapi sudah menikah dikarenakan terbuai dengan rayuan laki-laki. akhirnya masih muda tetapi sudah menikah karena sudah hamil duluan. Ambil contoh saja FK, padahal Ibu sudah menjaganya baik-baik, tetapi hanya karena terjerumus pergaulan tidak baik sehingga jadi begini)

Dari percakapan ini yang ditinjau dari aspek kematangan emosi dapat disimpulkan bahwa Informan FK dan IM terlihat masih belum memiliki kematangan emosi dikarenakan cara mereka mengungkapkan emosi dengan marah dan emosi panas.⁶⁰ Hal ini juga disebabkan oleh mereka yang menikah di usia yang masih dibawah umur.⁶¹

3) Informan MP dan MR

Dalam hal ini informan MP menyatakan kondisi emosinya saat melangsungkan pernikahan yaitu dengan perasaan senang karena dinikahkan dengan orang yang dicintainya.

“Yaa senang pastinya, namanya kaweng deng orang yang dicintai sapa tu nda mo senang”

(Yaa senang pastinya, namanya menikah dengan orang dicintai siapa yang tidak senang)

Informan MR pun mengungkapkan hal yang sama dimana dirinya juga merasa senang menikah dengan Informan MP. MR juga mengungkapkan perasaan haru dikarenakan ini merupakan acara yang sakral.

⁵⁹ Informan PO, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 14 Juli 2024

⁶⁰ Informan FK, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 16 September 2023

⁶¹ Informan IM, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 16 September 2023

“Yang ana rasa sih cuman senang deng terharu, karna biar bagaimana ini acara sakral to”

(Yang saya rasa sih hanya senang dan terharu, karena biar bagaimana pun ini merupakan acara sakral kan)

Selain itu informan MR mengungkapkan bagaimana dirinya mengungkapkan emosi dengan diam dan menangis.

“Ngana tau to kita pe orang pangbadiam. Jadi kita le kalo ada masalah dirumah deng laki ta nda mo banya batanya, tacuman mo badiam kong mo manangis”

(Kamu tahu kan saya orangnya pendiam, jadi kalua saya ada masalah dirumah dengan suami saya tidak akan banyak bertanya, saya hanya diam dan menangis)

Sedangkan informan MR mengungkapkan bahwa dirinya tidak mudah emosi sehingga cara dirinya mengungkapkan emosi dengan cara ngobrol baik-baik dengan istri.

“Hmm tape orang jarang mo ba emosi au, paling kalo ada yang kita nda suka kita langsung setau pa istri mar deng palang-palang”

(Hmm saya orangnya jarang emosian, paling kalua ada yang tidak saya suka saya langsung memberitahu istri dengan pelan-pelan)

Pernyataan di atas pun dibenarkan oleh Informan MI yang dimana merupakan Ibu dari Informan MP. Informan MI merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Informan MI menyatakan bahwa pasangan usia dini dalam mengungkapkan emosi ada yang sudah matang dan ada yang belum matang.⁶²

“Ada yang sudah memiliki sifat matang dalam artian sudah bisa membina rumah tangga dan ada juga yang belum matang. Kalo rupa tante pe anak syukur jo pas kaweng dia kasiang rukun-rukun dengan suami. Depe sifat jadi pe pangbadengar dengan jarang tu mo baku-baku ambe, bersyukur skali karna memang itu tante kase dia kaweng jo padahal masih bawah umur”

(Ada yang sudah memiliki sifat matang dalam artian sudah bisa membina rumah tangga dan ada juga yang belum matang. Kalau seperti anak tante bersyukur aja saat menikah dirinya rukun-rukun dengan suami. Sifatnya jadi dengar-dengaran dan

⁶² Informan MI, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 14 Juli 2024

jarang membantah, bersyukur sekali karena memang itu tujuan tante menikahkan dia padahal masih di bawah umur)

Dari percakapan ini yang ditinjau dari aspek kematangan emosi dapat disimpulkan bahwa Informan MP dan RM sudah memiliki kematangan emosi. Hal ini dilihat dari bagaimana mereka memandang pernikahan dan mengungkapkan emosi dalam pernikahan dengan positif. MP mengungkapkan emosi dengan memilih untuk tidak mengeluarkan emosionalnya walaupun dirinya hanya memilih diam dan menangis.⁶³ Sedangkan RM mengungkapkan emosinya dengan membicarakan segala hal dengan pelan-pelan.⁶⁴

b. Rasa Nyaman

Rasa nyaman yaitu perasaan seseorang saat di terima apa adanya dalam kondisi apa adanya dan dalam kondisi apapun dengan penuh kasih sayang.

1) Informan RM dan NM

Dalam hal ini informan RM menjelaskan bagaimana caranya dalam menghadirkan rasa nyaman dalam rumah tangganya yaitu saat berkumpul dengan suami dan anak dirinya akan menghabiskan waktu dengan ngobrol dan bercanda-canda bersama.

“Mungkin deng bakumpul sama-sama deng anak deng laki kong somo bacirita tatawa-tatawa. Kita kalo laki so pulang kerja pasti ada jo diam mo bawah pa kita dengan pa ade au aa. Pas dia pulang dia nda langsung mo baguling atom mo santai sandiri, pasti diam mo bermain dulu dengan ade. Nah kita iko bagabung kong mo kase tatawa-tatawa pa ade no sama-sama”

(Mungkin dengan berkumpul bersama dengan suami dan anak kemudian bercerita ketawaa-ketawa. Saya kalau suami sudah pulang kerja pasti ada aja yang dirinya bawah untuk saya dan anak. Saat dirinya pulang dirinya tidak langsung rebahan atau santai-santai, pasti dirinya akan bermain dulu dengan anak. Nah saya ikut gabung dan bikin anak tertawa sama-sama)

⁶³ Informan MP, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 20 September 2023

⁶⁴ Informan RM, Aspek Kematangan Emosi, Rekaman Suara 22 September 2023

Sedangkan suaminya informan NM mengungkapkan bahwa dirinya menciptakan rasa nyaman dalam keluarganya dengan selalu berusaha mengikuti kemauan istri.

“Kita berusaha iko tape bini pe mau, selagi kita ada dengan kita mampu pasti tamo usahakan itu”

(Saya berusaha mengikuti kemauan istri, selagi saya ada dan mampu saya akan usahakan itu)

Keumudian informan RM menjelaskan bagaimana dirinya membangun keluarga yang diharapkan yaitu dengan cara setia dan saling terbuka.

“Setia deng saling terbuka”

(Setia dan saling terbuka)

Sedangkan suaminya informan NM membangun keluaraga yang diharapkan yaitu dengan cara berusaha membuat anak dan istri senang.

“Walaupun kita ada kaweng karna kesalahan tapi kita berusaha bekeng ini pernikahan aman. Pokoknya yang penting menyangkut tape bini deng anak pe kesenangan kita pun senang”

(Walaupun saya menikah karena kesalahan tetapi saya berusaha membuat pernikahan aman. Pkoknya yang terpenting menyangkut kesenangan istri dan anak saya pun ikut senang)

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Informan IF yang merupakan ibu dari Informan RM. Informan IF merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Dalam aspek rasa nyaman ini informan menyebutkan bahwa anak-anak yang menikah dibawah ini disimpulkan masih labil. Sehingga masih butuh arahan dari orang tua, terkhusus membantu mereka untuk memberikan rasa nyaman dalam keluarga mereka. Informan IF mengungkapkan bahwa dirinya berusaha menasihati anaknya untuk memberikan perhatian dan rasa nyaman kepada anak dan suaminya. Seperti melayani anak dan suami dan juga memberikan waktu bersama dengan suami dan anak. Kemudian informan menjelaskan bahwa menantunya informan NM terlihat

selalu berusaha membuat istrinya senang, hal itu juga dapat membuat kenyamanan terhadap anak dan istrinya.⁶⁵

“Kalo yang tante lia dorang anak-anak muda ada menjalani keluarga ini rata-rata masih labil dengan masih butuh arahan prang tua. Tante juga jaga kase-kase inga pa RM for apapun yang terjadi tetap berusaha bekeng nyaman tu keluarga. Pokonya jalani tugas sebagai istri contohnya bakumpul sama-sama dengan suami dan anak dengan juga layani padorang”

(Kalau yang tante lihat mereka anak-anak muda yang menjalani keluarga rata-rata masih labil dengan masih masih butuh arahan orang tua. Tante juga sering mengingatkan RM untuk apapun yang terjadi tetap berusaha membuat keluarga nyaman. Pkoknya jalani tugas sebagai istri contohnya berkumpul sama-sama dengan suami dan anak dengan juga melayani mereka)

Dari pernyataan di atas ditinjau dari aspek rasa nyaman dapat disimpulkan bahwa informan RM dan NM sudah mampu memberikan rasa nyaman dalam keluarganya. Hal itu dilihat dari RM yang berusaha melayani dan memberikan waktu kepada suami dan anak.⁶⁶ Sedangkan NM berusaha membuat istri dan anaknya senang.⁶⁷

2) Informan FK dan IM

Dalam hal ini informan FK menjelaskan bagaimana caranya dalam menghadirkan rasa nyaman dalam rumah tangganya yaitu dengan berusaha melakukan apapun demi kebahagiaan anaknya.

“Kalo kita pokonya yang penting demi anak kita mo usahakan, apapun itu”

(kalau saya pokonya yang penting demi anak saya akan usahakan, apapun itu)

Berbeda dengan suaminya informan IM yang mengungkapkan bahwa dirinya merasa kesulitan dalam memberikan rasa nyaman dalam keluarga. IM merasa bahwa dirinya masih anak-anak dan susah mengambil hati istri dan ujung-ujungnya hanya bertengkar.

⁶⁵ Informan IF, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 13 Juli 2024

⁶⁶ Informan RM, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 14 September 2023

⁶⁷ Informan NM, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 14 September 2023

“Agak susah rasa itu mo ada, karena kalo dipikir torang ini masi anak-anak deng bagemana eh mo bilang. So beking ini itu mar ternyata bini nemau dan berujung cekcok”

(Agak susah rasa itu aka nada, karena kalau dipikir kami ini masih anak-anak dengan bagaimana ya mau bilang. Sudah melakukan ini itu tetapi istri tetap tidak suka dan berujung cekcok)

Dalam hal ini tegaskan oleh informan PO sebagai informan kunci yang merupakan ibu dari informan FK. Informan menjelaskan bahwa mereka belum ada kemampuan mengurus rumah tangga karena faktor usia yang masih dibawah. Maka dari itu peran dari orang tua tetap dibutuhkan walaupun kami sebagai orang tua kecewa dengan perbuatan yang mereka buat.⁶⁸

“Ibu rasa dorang belum ada kemampuan ba urus rumah tangga karena faktor usia yang masih dibawah. Maka itu peran orang tua tetap dibutuhkan walaupun torang sebagai orang tua kecewa dengan perbuatan yang dorang bekeng”

(Ibu rasa mereka belum ada kemampuan mengurus rumah tangga karena faktor usia yang masih di bawah. Maka dari itu peran orang tua tetap dibutuhkan walaupun kami sebagai orang tua kecewa dengan perbuatan yang mereka buat)

Dari pernyataan ini ditinjau dari aspek rasa nyaman dapat disimpulkan bahwa informan FK berusaha memberikan rasa nyaman dengan mengorbankan segala hal demi kebahagiaan anaknya.⁶⁹ Akan tetapi berbeda dengan suaminya IM yang menjelaskan bahwa dirinya merasa susah menciptakan rasa nyaman dalam keluarganya dikarena usianya yang masih dibawah dan juga merasa sudah berusaha melakukan ini itu akan tetapi istrinya tetap tidak suka.⁷⁰

3) Informan MP dan MR

Dalam hal ini informan MP mengungkapkan bahwa caranya dalam menciptakan rasa nyaman dalam keluarganya yaitu dengan berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarganya. Jika ada masalah dalam keluarganya selalu didiskusikan dengan baik.

⁶⁸ Informan PO, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 14 Juli 2024

⁶⁹ Informan FK, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 16 September 2023

⁷⁰ Informan IM, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 16 September 2023

“Pokoknya kita berusaha kase yang terbaik for tape keluarga. Kalo ada masalah pasti kita mo berusaha bacirita bae-bae. Karna hal itu yang kita dapa waktu dirumah pas lia tape mama deng papa bakalae. jadi sebisa mungkin kita menghindari yang Namanya babakale di rumah deng laki. Yaaa walaupun kadang ada depe baku-baku maraju no”

(Pokoknya saya berusaha memberikan yang terbaik untuk keluarga saya. Kalau ada masalah pasti saya akan berusaha diskusi baik-baik. Karena hal itu yang saya dapat waktu dirumah saat melihat ibu dan bapak saya Ketika ada masalah. Jadi sebisa mungkin saya menghindari yang Namanya bertengkar dengan suami di rumah. Yaa walaupun kadang ada merajuknya).

Sedangkan informan MR mengungkapkan bahwa caranya memberikan rasa nyaman dalam keluarga yaitu dengan berusaha menjadi suami yang baik untuk istri dan juga bapak yang selalu ada waktu untu anak.

“Kalo rasa nyaman mungkin dengan berusaha jadi laki yang bae dengan pengertian pa tape bini, dengan berusaha jadi papa yang slalu ada waktu for anak”
(Kalau rasanyaman mungkin dengan berusaha jadi suami yang baik dan pengertian kepada istri, dan juga berusaha menjadi papa yang selalu ada waktu untuk anak)

Infroman MI yang merupakan infroman kunci dan orang tua dari informan MP mengungkapkan bahwa ada yang mampu memberikan rasa nyaman dan ada juga yang belum meberikan rasa nyaman dalam keluarganya.⁷¹

“Ada yang sudah memiliki sifat matang dalam artian sudah bisa membina rumah tangga dan ada juga yang belum matang”

(Ada yang sudah memiliki sifat matang dalam artian sudah bisa membina rumah tangga dan ada yang belum matang”

Dari pernyataan di atas ditinjau dari aspek rasa nyaman dapat disimpulkan bahwa infroman MP dan MR berusaha memberikan rasa nyaman dalam keluarganya dengan memberikan yang terbaik untuk keluarga.⁷² MR juga berusaha menjadi pasangan yang baik dan pengertian serta meluangkan waktu untuk anak.⁷³

⁷¹ Informan MI, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 14 Juli 2024

⁷² Informan MP, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 20 Sepetember 2023

⁷³ Informan RM, Aspek Rasa Nyaman, Rekaman Suara 22 Sepetember 2023

c. Penerimaan Diri

Penerimaan Diri merupakan sikap memahami perasaan dan kenyataan yang di alami.

1) Informan RM dan NM

Dalam hal ini informan RM memandang pernikahannya sebagai bentuk dirinya untuk menanggung rasa malu atas kesalahan yang dilakukannya dan juga untuk menyelamatkan nasi banak yang di tanggunginya.

“Kalo kita pribadi karna memang ada kaweng karna hamil jadi ada kaweng usia dini lebih karna menyelamatkan anak. Kita nimau karna kita pe kecerobohan sampe ini anak yang nda ada dosa mo jadi korban kasiang”

(Kalau saya pribadi karena memang menikah karena hamil jadi menikah di usia dini karena menyelamatkan anak. Saya tidak mau karena kecerobohan sampai anak ini yang tidak berdosa menjadi korbannya)

Sedangkan informan NM memandang pernikahannya dengan perasaan bingung. Dirinya merasa tidak sepakat menikah mudah, akan tetapi karena kesalahan yang dilakukannya sehingga dirinya siap menjalani konsekuensi.

“Bingung kita mo jawab apa. Cuman memang kita nda sepakat dengan nikah muda bagini. Mar karna kita pe kesalahan jadi kita harus siap menjalani konsekuensi. Cuman ini bukan hal yang gampang karna banyak hal yang harus dikorbankan kalo kaweng muda”

(Bingung saya menjawab apa. Hanya memang saya tidak sepakat dengan nikah muda begini. Tapi karena kesalahan jadi saya harus siap menjalani konsekuensi. Hanya ini bukan hal yang gampang karena banyak hal yang harus dikorbankan kalau nikah muda)

Selanjutnya informan IF yang merupakan ibu dari informan RM memberikan pendapat bahwa dirinya memandang pernikahan ini awalnya merasa berat menerima kenyataan bahwa anaknya harus menikah di usia muda dan karena hamil diluar nikah. IF mengungkapkan merasa kecewa kepada anaknya.⁷⁴

⁷⁴ Informan IF, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 13 Juli 2024

“Jujur untuk mo trima awalnya berat skali, karna rasa kecewa deng marah tu lebe basar. Ada kase kepercayaan padia, riki nda kekang supaya dia nda rasa tertekan di rumah. Mar akhirnya cuman bekeng dia jadi salah arah. Tante rasa tante so salah ada kase-kase manja deng bebas padia auua”

(Jujur untuk menerima awalnya berat sekali, karena rasa kecewa dan marah itu lebih besar. Memberikan kepercayaan pada dirinya, sampai tidak mengekang supaya dia tidak merasa tertekan di rumah. Tapi akhirnya hanya membuat dirinya salah arah. Tante rasa tante sudah salah memanjakan dan memberikan dia kebebasan)

Dari pernyataan di atas ditinjau dari aspek penerimaan diri dapat disimpulkan bahwa informan RM dan NM menerima pernikahan ini dikarenakan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan.⁷⁵ Dan juga untuk menyelamatkan nasib anak yang dikandung RM.⁷⁶

2) Informan FK dan IM

Dalam hal ini informan RM menanggapi pernikahannya dengan hanya bisa pasrah atas kehidupan yang dijalannya sekarang. Dirinya juga mengungkapkan kehidupannya sekarang terjadi karena kesalahan yang dilakukannya dulu bersama suami. RM hanya bisa sabar dan ikhlas mengahdapi keadaan pernikahannya ini.

“Yah cuman bisa pasrah deng jalani kehidupan deng anak dan suami. Samua le kan terjadi karna torang dua pe kesalahan. Jadi butuh perjuangan yang besar menghadapi kenyataan ini. Sebnarnya kita awalnya sempat mo se jatung ini anak karna rasa belum bisa trima kenyataan, tapi tape ibu kurang ada tahang auua. Apalagi waktu itu menikah deng laki-laki yang nda ada karja kong sama-sama masih baru lulus jadi butuh kesabaran besar ada jalani ini pernikahan”

(Yah hanya bisa pasrah dan jalani kehidupan bersama anak dan suami. Semua juga kan terjadi karena kesalahan kami. Jadi butuh perjuangan yang besar menghadapi kenyataann ini. Sebenarnya saya awalnya sempat mau menggugurkan anak ini karena masih beum bisa menerima anak ini, tetapi Ibu saya mencoba menahan niat saya. Apalagi waktu itu menikah dengan laki-laki yang tidak mempunyai pekerjaan jadi dan sama-sama masih baru lulus sekolah jadi butuh kesabaran menjalani

⁷⁵ Informan NM, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 14 Sepetember 2023

⁷⁶ Informan RM, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 14 Sepetember 2023

pernikahan ini), sedangkan informan IM mengungkapkan bahwa dirinya memandang pernikahan ini hanya untuk bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya kepada FK.

“Menerima kenyataan, moa pa leh? Tinggal kita ba kuat for tanggungjawab”

(Menerima kenyataan, mau apa lagi? Hanya bisa kuat untuk bertanggung jawab)

Dalam hal ini itu informan PO yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini dan juga ibu dari informan FK mengungkapkan bahwa awalnya dirinya merasa sangat kecewa dan juga tidak teriima dengan pernikahan ini. Akan tetapi untuk menyelamatkan anak yang tidak berdosa ini akhirnya informan PO dengan berat hati mencoba menerima pernikahan ini.⁷⁷

“Yang pastinya sangat nyanda terima auuaa, FK ini Ibu ada jaga-jaga skali. Kong pe nynda sangka skli dia boleh mo terjerumus di hal jijik bagitu. Depe papa sampe marah besar skali karna ini laki-laki nynda butul ni pergaulan, riki dia juga sempat ada niat mo se gugur ini anak. Cuman ibu larang karna ini anak nda ada salah sama skali kong mo jadi korban. Akhirnya ibu berusaha kase turun ego kong kase kaweng pa dorang”

(Yang pastinya saya tidak terima, FK ini adalah anak yang ibu jaga sekali. Dan tidak menyangka sekali dia boleh terjerumus di hal yang menjinikan begitu. Papanya sampai marah besar sekali karna laki-laki ini pergaulannya tidak benar. Sampai dia juga sempat ada niat mau menggugurkan anak. Hanya ibu larang karena anak ini tidak ada salah sama sekali kemudian harus jadi korban. Akhirnya ibu berusaha menurunkan ego dan menikahkan mereka)

Dari pernyataan di atas ditinjau dari aspek penerimaan diri dapat disimpulkan bahwa informan FK masih berat dalam menerima pernikahannya. Hal ini dilihat dari FK merasa sulit menerima pernikahannya, selain itu juga FK yang sempat berniat untuk menggugurkan anak yang dikandungnya. Akan tetapi berhasil ditahan oleh ibunya.⁷⁸ Sedangkan informan IM berusaha menerima pernikahan tersebut untuk bertanggung jawab atas perbuatannya.⁷⁹

⁷⁷ Informan PO, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 14 Juli 2024

⁷⁸ Informan FK, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 16 September 2023

⁷⁹ Informan IM, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 16 September 2023

3) Informan MP dan MR

Dalam hal ini informan MP mengungkapkan bahwa awalnya dirinya tidak memiliki niat untuk menikah muda. Hanya saja pernikahan yang diijalani adalah pernikahan yang diawali dengan suka sama suka dan juga tidak sampai melakukan hal yang tidak pantas sebelum menikah akhirnya dirinya menyanggupi pernikahan tersebut. Dirinya juga berharap bahwa pernikahannya ini dapat membawa nasib yang baik terhadap dirinya dan keluarganya.

“Sebenarnya nda pernah terlintas di fikiran sih mo menikah muda, cuman ada menikah juga dengan keadaan baik yang dalam tanda kutip nda hamil duluan dang jadi nda ada salahnya. Apalagi hal itu bertujuan untuk memperbaiki torang pe kondisi keluarga for lebeh bae”

(sebenarnya tidak pernah terlintas di fikiran saya untuk menikah muda, hanya saja menikah juga dengan keadaan baik yang dalam tanda kutip tidak sampai hamil duluan jadi tidak ada salahnya. Apalagi hal itu juga bertujuan untuk memperbaiki kondisi keluarga kami untuk lmenjadi lebih baik)

Selain itu informan MR mengungkapkan bahwa dirinya merasa bahwa dirinya juga masih banyak kekurangan sebagai suami dan sebagai bapak. Hanya saja dirinya berniat menikahi istrinya untuk berusaha membuat keluarganya terjamin dan hidup bahagia

“Kalo kita pribadi kita masih banyak kekurangan sebagai suami deng sebagai papa. Cuman kita berusaha bekeng tape keluarga itu terjamin deng bahagia depe hidop. Karna memang itu tape niat ada kaweng dengan dia juga. Kita berusaha ba tabung dengan taong cuman supaya kita ada rumah sandiri dengan istri”

(Kalau saya pribadi saya masih banyak kekurangan sebagai suami dan bapak. Hanya saja saya berusaha membuat keluarga saya itu terjamin dan hidup bahagia. Karena memang itu niat saya menikah dengan dia. Saya berusaha menabung bertahun hanya supaya kami mempunyai rumah sendiri bersama istri)

Selain itu informan MI yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini dan juga ibu dari informan MP mengungkapkan bahwa dirinya merasa senang

dengan pernikahan yang dijalani oleh anaknya ini. Hal itu dikarena pernikahan ini juga merupakan permintaan dari dirinya kepada anaknya untuk segera menikah.⁸⁰

“Menerima noh, karna dorang dua juga ada kaweng karna tante yang kase kaweng. Jadi pastinya sebagai orang tua menerima”

(Menerima lah, karena mereka menikah juga karena tante yang menikahkan. Jadi pastinya sebagai orang tua menerima)

Dari pernyataan di atas ditinjau dari aspek penerimaan diri dapat disimpulkan bahwa informan MP menerima pernikahannya. Hal itu dilihat dirinya yang menerima pernikahan ini dikarenakan dirinya merasa bahwa dinikahkan secara baik dan berharap bahwa setelah menikah nanti akan membawa perubahan baik pada dirinya.⁸¹ Sedangkan suaminya informan MR juga merasa niatnya untuk menikahi MP memiliki tujuan untuk memberikan kehidupan yang lebih layak kepada istrinya.⁸²

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk perkawinan usia dini di Desa Togid

Pernikahan usia dini di KUA di Kecamatan Tutuyan tidak terjadi dengan sendirinya, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhi dan mendorong terjadinya pernikahan usia dini, baik faktor yang terdapat di diri atau diluar diri dari masing-masing pelaku pernikahan usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama penelitian yang dilakukan oleh peneliti, berikut hasil penelitian dari ketiga subjek mengenai faktor yang menyebabkan pada pernikahan usia dini⁸³:

a. Faktor Hamil Diluar Nikah (Married By Accident)

Terjadinya faktor hamil diluar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, hal ini mengakibatkan mereka untuk melakukan pernikahan dini untuk memperjelas status anak yang di kandung. Pernikahan ini

⁸⁰ Informan MI, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 14 Juli 2024

⁸¹ Informan MP, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 20 September 2023

⁸² Informan RM, Aspek Penerimaan Diri, Rekaman Suara 22 September 2023

⁸³ Nurpratiwi, “Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Awal Dewasa.” *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, 7

memaksa mereka menikah dan menjadi ayah dan ibu, sehingga hal ini berdampak pada penuaan dini, karena mereka belum siap lahir batin.

b. Faktor Lingkungan

Selain itu faktor hamil diluar nikah yaitu kurangnya kasih sayang dan perhatian dalam berkeluarga juga menjadi salah satu penyebab anak terjerumus dalam seks diluar nikah. Anak remaja membutuhkan kasih sayang dan perhatian, apabila tidak ditopang dengan keluarga yang harmonis maka anak akan mudah melampiaskan dengan melakukan perbuatan yang di langgar oleh norma dan agama, seperti hubungan seks diluar nikah.

c. Faktor Orang Tua

Orang tua khawatir apabila anak perempuannya berhubungan lama dengan seorang laki-laki. Untuk mencegah hal negatif atau hal yang tidak diinginkan orang tua menyegerakan anaknya menikah.

Pasangan suami istri yang telah menikah harus siap menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pernikahan (rumah tangga), apalagi pada pernikahan usia remaja yang masih belum matang secara psikis. Penyesuaian pernikahan merupakan suatu proses adaptasi yang pernting dilakukan dalam suatu hubungan rumah tangga untuk menentukan keberlangsungan rumah tangga yang utuh atau berakhir dengan.⁸⁴

Berdasarkan batasan umur yang ditetapkan oleh tiga lembaga diatas, maka dalam hal ini nikah dini bisa juga disebut dengan nikah muda atau nikah remaja. Begitupun hasil wawancara dari para informan bahwasanya ketiga informan menikah masih di usia dibawah umur. Dimana informan RM menikah pada usia 17 Tahun, sedangkan informan FK menikah pada usia 18 tahun dan informan MP menikah pada usia 16 Tahun.

Terjadinya hamil diluar nikah, karena anak-anak melakukan hubungan yang melanggar norma, guna memperjelas status anak yang di kandung. Pernikahan ini memaksa mereka menikah dan bertanggung jawab untuk berperan sebagai suami istri serta menajdi ayah dan ibu, sehingga hal ini nantinya akan berdampak pada

⁸⁴ Nurpratiwi

penuaan dini, karena mereka belum siap lahir dan bathin. Disamping itu, dengan kehamilan diluar nikah dan ketakutan orang tua akan terjadinya hamil diluar nikah mendorong anaknya untuk menikah di usia yang masih belia.⁸⁵ Hal tersebut pun sama dengan yang terjadi di desa Togid, dimana informasi dari ketiga informan utama menyatakan bahwa di desa tersebut kebanyakan pernikahan dini terjadi dikarenakan pergaulan yang sangat bebas sehingga mengakibatkan hamil di luar pernikahan. Meski dalam hasil penelitian menjelaskan bahwa secara usia sebenarnya kematangan emosi belum tercapai.

Dikarenakan dalam pernikahan pastinya memerlukan kematangan, terlebih dalam menjalin suatu hubungan. Dimana pasangan suami isteri yang sudah siap untuk menikah adalah mereka yang juga harus siap untuk mengarungi bahtera rumah tangga dengan kebersamaan, melengkapi kekurangan pasangan, saling menghargai satu sama lain, saling menyayangi, menghargai, dapat menyesuaikan diri, mempunyai cinta kasih dan saling menyatukan perbedaan menjadi yang sangat indah.⁸⁶

Dalam hal ini juga, dari hasil penelitian bahwasanya informan secara kedewasaan psikis dalam pernikahan belum matang. Padahal dalam rumah tangga hal tersebut adalah faktor yang utama dikarenakan dapat mengalami konflik akibat tidak dapat mengontrol emosi dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan pasangan sehingga tidak mencapai tujuan keluarga sejahtera.

Dimana Hurlock menjelaskan bahwasanya “Setiap pasangan yang akan menikah perlu memiliki kedewasaan psikis antara lain memiliki emosi yang stabil, bisa mandiri dalam tanggungjawab, mempunyai tujuan dan arah hidup yang jelas sehingga dapat membawa rumah tangga sesuai dengan harapannya”.⁸⁷

Selain itu juga, masalah ekonomi yang rendah yang menyebabkan orang tua tidak mampu mencukupi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah sehingga mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah

⁸⁵ Arif Yosodipuro, *Saya Terima Nikahnya (Panduan Mempersiapkan dan Menjalani Pernikahan Islami)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), 115.

⁸⁶ Julia Eva Putri dan Taufik, “Kematangan Emosi Pasangan yang Menikah di Usia Muda”.

⁸⁷ Marwisni Hasan, *Konseling Keluarga*, (Padang: UNP Press, 2012), 15.

lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh penghidupan yang lebih baik.⁸⁸

Latar belakang Informan dalam penelitian ini juga sama dengan yang di gambarkan Lenny dan Sri dalam penelitiannya bahwasanya “Pernikahan dini terjadi akibat perluasan anak muda yang di dorong oleh alasan keungan, kehamilan yang tidak di inginkan, kelelahan dalam pembelajaran dan kebutuhan kasih sayang”.⁸⁹

2. Kematangan Emosi Pasangan Usia Dini di Desa Togid

Pernikahan pada umumnya dilakukan oleh orang dewasa yang sudah memiliki kematangan emosi karena adanya kematangan emosi ini mereka akan dapat menjaga kelangsungan perkawinannya. Selain dibutuhkan kematangan emosi dalam perkawinan dibutuhkan pula kematangan fisik terutama bagi wanita. Pernikahan usia remaja masih sangat tinggi dan banyak terjadi di Indonesia. Pernikahan ini terjadi pada usia 12-18 tahun dimana hal ini disebut dengan pernikahan dini.

Kematangan emosi sebagai suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional. Chaplin, juga mendefinisikan kematangan emosi adalah dimana kepribadian secara terus menerus berusaha mencapai keadaan emosi yang sehat, baik secara intrafisik maupun interpersonal.⁹⁰

Menurut Hurlock bahwa kematangan emosi adalah memiliki seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik, kemampuan mengekspresikan emosinya dengan tepat dan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, sehingga banyak kemampuan dalam beradaptasi karena dapat menerima bermacam-macam orang serta memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi⁹¹. Hurlock juga menjelaskan bahwa kematangan emosi merupakan tidak meledaknya emosi

⁸⁸ Siti Nurul Khaerani, “Faktor Ekonomi dalam Pernikahan Dini pada Masyarakat Sasak Lombok,” *Jurnal Qawwam* 13, no 1 (2019): 5

⁸⁹ Lenny Syamsuddin dan Sri Delvi Lamusu, “Hubungan Kematangan Emosi dengan Kesejahteraan Psikologi pada Pasangan Pernikahan Dini di Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan”.

⁹⁰ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 244.

⁹¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi ke-5, (Jakarta: Erlangga) h. 162

dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima⁹².

Gunarsa juga mendefinisikan bahwasanya Individu yang memiliki kematangan emosi adalah yang telah mencapai tingkat kedewasaan, mampu mengembangkan fungsi pikirannya serta mampu mengendalikan emosinya dan mampu menempatkan diri untuk mengatasi kelemahan dalam mengatasi tantangan baik untuk diri sendiri maupun orang lain.⁹³

Berdasarkan definisi kematangan emosi di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu keadaan dimana seorang individu yang telah mencapai tingkat dewasa dalam segi emosi. Seseorang yang mampu menghadapi suatu masalah dengan fikiran yang stabil sehingga minim terjadinya perpecahan dalam mengatasi sebuah masalah.

Setiap pasangan suami istri harus siap menghadapi berbagai permasalahan yang muncul dalam pernikahan, sehingga harus melakukan penyesuaian untuk menyelamatkan pernikahannya atau berakhir dengan perceraian. Emosi yang belum matang menjadi risiko besar bagi pasangan yang mempertimbangkan untuk menikah. Ketidakmampuan mengendalikan emosi ini dapat menyebabkan hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, sehingga menimbulkan konflik yang sulit diselesaikan dengan tenang dan perasaan buruk dalam pernikahan. Selain itu, sebuah persiapan pernikahan dini belum bisa disebut matang baik dari segi fisik, mental dan materi.

Individu yang menikah di usia dini juga kurang memiliki pengetahuan tentang keluarga dan pernikahan serta tidak mengetahui cara menghadapi konflik yang muncul sehingga menimbulkan permasalahan dalam keluarga dan mengurangi kebahagiaan pernikahan. Oleh karena itu, remaja mampu mengekspresikan emosinya melalui pengendalian diri, kemandirian, inisiatif, dan penerimaan diri yang tinggi. Remaja yang sudah matang secara emosional akan

⁹² Hurlock, Psikologi Perkembangan; Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan, h. 163

⁹³ Y. S. D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 87.

mampu mengendalikan emosinya dan memahami bagaimana mengendalikan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya.⁹⁴

Menurut Elizabeth salah satu yang mempengaruhi kematangan emosi adalah usia. Elizabeth mengatakan setiap individu yang bertambah usia maka cenderung memiliki emosi yang lebih matang dan mengendalikan emosi dirinya sendiri maupun memandang suatu masalah. Dalam penelitian ini usia yang dimiliki setiap informan saat menikah belum memasuki kategori emosi yang matang, oleh karena ada beberapa masalah yang dialami informan ketika menjalani rumah tangga baik terhadap dirinya maupun terhadap pasangannya. Oleh karena itu, bagi pasangan yang memilih untuk segeta menikah hendaknya memiliki emosi yang matang sehingga saling memahami antara satu sama lain serta tercapainya tujuan berkeluarga. Mayoritas pelaku pernikahan dini adalah perempuan di bawah usia 18 tahun. Namun perkawinan orang yang berusia di bawah 18 tahun masih sangat rawan terhadap berbagai macam permasalahan dan konflik rumah tangga, sehingga mereka mudah emosi dan panik akibat permasalahan rumah tangga yang dihadapinya. Oleh karena itu pasangan usia dini belum matang secara mental.⁹⁵

Pasangan pernikahan usia dini di desa togid merupakan pasangan yang menikah di usia yang belum matang yaitu menginjak usia 16 tahun. Hal ini membuat beberapa pasangan ini mengalami ketidaksesuaian pada masa awal pernikahan karena adanya faktor usia yang membuat pasangan tersebut belum bisa menyesuaikan diri dalam sebuah pernikahan dengan usia yang masih di bawah umur tersebut. Dalam hal ini, sesuai hasil dari wawancara dengan ketiga informan bahwasanya Informan RM, FK dan MP masih belum mempunyai kematangan emosi. RM dan FK melangsungkan pernikahan usia dini dikarenakan kesalahan melakukan hubungan sex diluar nikah yang mengakibatkan kedua informan tersebut hamil di luar nikah. Karena kejadian itu RM dan FK harus melakukan pernikahan walaupun masih dalam usia yang belum cukup. Sedangkan MP melangsungkan pernikahan usia dini dikarenakan permintaan dari orang tua yang

⁹⁴ Rima Putri dan Afdal, "Kematangan Emosi Remaja Yang Menikah Di Usia Dini Di Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman", Jurnal Pendidikan Tambusai 7 No. 2 (2023):16004-16005.

⁹⁵ Julia Efra dan Taufik "Kematangan Emosi Pasangan Yang Menikah Di Usia Dini", Jurnal Roset Tindakan Indonesia 2 No. 2 (2017):3.

menginginkan anaknya untuk segera menikah dikarenakan orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang lebih baik. Akan tetapi hal itu tidak membuat MP merasa nyaman dengan memutuskan untuk menikah di usia yang saat itu masih menginjak 16 tahun. MP merasa sudah tidak memiliki kebebasan karena harus melakukan hal-hal yang berkaitan dengan rumah tangga dengan usianya yang masih dibawah umur.

Saat perempuan memutuskan untuk menikah, maka ada beberapa dari masa remaja yang akan hilang seperti kebebasan yang dimiliki sebelum menikah. Saat belum menikah seorang perempuan hanya bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan masih menjadi tanggung jawab orang tuanya. Akan tetapi, Ketika sudah menikah perempuan dituntut untuk mandiri untuk mengurus suami dan anak. Ketika individu memutuskan untuk menikah maka individu harus siap secara fisik, mental dan finansial. Kesehatan fisik adalah Kesehatan tubuh sedangkan Kesehatan Kesehatan mental adalah kondisi emosi yang sudah matang secara menyeluruh untuk menerima tantangan yang akan dihadapi setelah menikah.

Walgito menjelaskan bahwasanya Individu yang telah mencapai kematangan emosi apabila dirinya dapat mengendalikan emosinya dan dapat diharapkan individu berfikir secara matang, dimana dengan melihat persoalan secara objektif⁹⁶. Hal itu dikemukakan olehnya dengan bahan yang di pertimbangkan secara umur ideal adalah:

- a. Kematangan Fisiologis atau kejasmanian
- b. Kematangan psikologis
- c. Kematangan sosial, khususnya sosial-ekonomi
- d. Mempunyai tinjauan kedepan atau jangkauan kedepan
- e. Perbedaan perkembangan antara pria dan wanita.

Apabila melihat hasil penelitian, bahwasanya ketiga informan secara usia belum memenuhi standar ideal dikarenakan pernikahan yang terjadi adalah pernikahan dini. Dimana informan menikah di usia yang masih sangat belia. Dalam

⁹⁶ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, 245

hal ini juga perlu di ketahui bahwasanya dalam pernikahan kematangan emosi sangatlah penting. Dikarenakan pernikahan bukanlah hal main-main, maka dari itu perlu adanya kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

Pernikahan dini yang telah terjadi pun harus di fikirkan kembali dalam melaksanakan dan menjaga pernikahan tersebut. Meski sejatinya dalam usia masih muda akan tetapi tugas dan tanggungjawab menjadi seorang istri adalah tugas utama dalam membentuk keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warohmah. Sehingga pernikahan tersebut meraih kehidupan yang diharapkan dan tidak berhenti di tengah jalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pernikahan usia dini sendiri adalah bentuk pernikahan yang dilangsungkan pada usia tergolong muda dan belum matang secara emosi. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwasanya pernikahan dini sangat berdampak pada anak-anak yang belum siap menikah akan tetapi sudah harus menerima pernikahan usia dini tersebut. Adapun faktor dari pernikahan dini yaitu perkembangan kematangan emosi antara lain perubahan jasmani, perubahan pola interaksi dengan orang tua, perubahan interaksi dengan teman sebaya, perubahan pandangan luar dan pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan terdapat informan yang sudah memiliki kematangan emosi dan informan yang belum memiliki kematangan emosi yang dilihat dari beberapa aspek. Informan RM dinilai belum memiliki kematangan emosi. Hal ini dilihat dari cara dirinya merespon sebuah masalah dengan menggunakan rasa marah yang berlebihan. Sedangkan suami informan NM dinilai sudah memiliki kematangan emosi. Hal ini dilihat dari bagaimana dirinya menanggapi sifat dan karakter istrinya, dirinya selalu sabar dalam menghadapi sifat istrinya yang suka marah-marah. Selanjutnya pasangan informan FK dan IM yang dinilai belum memiliki kematangan emosi. Hal ini dilihat dari bagaimana interaksi antara keduanya yang kadang tidak harmonis. Cara informan FK dan IM dalam menyelesaikan masalah dinilai masih memiliki sifat kekanak-kanakan. Hal itu disebabkan karena FK yang Ketika ada masalah selalu ditanggapi dengan marah dan menangis, sedangkan IM yang Ketika adalah masalah dengan istrinya dirinya memilih meninggalkan istri dan anaknya sehari-hari. Dan yang terakhir pasangan informan MP dan MR. Pasangan ini dinilai sudah memiliki kematangan emosi. Hal ini dilihat dari bagaimana cara keduanya dalam mengatasi masalah yang ada dalam keluarganya. Pasangan ini lebih memilih untuk berdiam diri dan menenangkan diri kemudian saling diskusi untuk menyelesaikan masalah dengan kepala dingin dari pada harus bertengkar dan adu mulut

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Bagi Remaja, Pergaulan bebas sangat berdampak kepada diri kita. Dimana dampak yang tanpa akan kita sadari adalah hamil di luar nikah, setelah itu akan terjadi pernikahan dini. Maka dari itu perlu adanya kesadaran bagi kita bahwa pentingnya menjaga pergaulan dan menjaga kehormatan kita. Karena pernikahan tidak selamanya terasa menyenangkan. Harus mempunyai kematangan emosi yang benar-benar siap.
2. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya, semoga skripsi ini dapat membantu dan menjadi salah satu referensi bagi mereka yang mempunyai penelitian dan kajian tentang “Kematangan Emosi pada Pernikahan Usia Dini”.
3. Bagi penulis, dapat membuat penulis lebih mempertajam analisis konten dalam penelitian-penelitian yang di lakukan oleh peneliti saat ini. Agar dapat lebih memperbaiki penulisan-nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, "Perkawinan Usia Muda Di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya." *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 12. No. 12, 2015.
- Adi, Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum* (Jakarta: Granit)
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Arif Yosodipuro, *Saya Terima Nikahnya (Panduan Mempersiapkan dan Menjalani Pernikahan Islami)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abudl Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat* (Jakarta: Amzah, Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam* (Medan: Al-Hayat, 2017).
- Conny R.Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Q.S. An-Nisa:1
- Dini Amalia Ulfah, Hubungan Kematangan Emosi dan Kebahagiaan Pada Remaja yang Mengalami Putus Cinta, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2016
- Gusti Yuli Asih, Perilaku Proposial Ditinjau Dari Empati dan Kematangan Emosi, *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus* Vol. 1, No. 1 Desember 2010
- Hurlock, *Psikologi Perkembangan; Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi ke-5, Jakarta: Erlangga 1999
- Jazimah Al-Muhyi, *Jangan Sembarang Nikah Dini, Edisi I* (Bandung: Lingkar Pena Kreativa. 2006),
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Alih Bahasa : Kartini Kartono) Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Katkovsky, Walter dan Gorlow., *The Psychology Of Adjustment* (New York: Mcgraw-Hill Publising Company LTD, 1976).
- Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam* (Medan: Al-Hayat, 2017)
- Mubassyaroh, "Analisis Faktor Penyebab Pernikahan Dini Dan Dampaknya Bagi Pelakunya," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*, no 2: 17. 2016
- Michael Jibrael Rorong, *Fenomenologi*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020)
- Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pradina Pustaka, 2022)
- Nurlina Oktaviani., "Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri terhadap Pasangan pada Perkawinan Usia Muda" (Skripsi, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2016),
- Nia Febbiyani Fitri & Bunga Adelya "Kematangan Emosi dan Remaja dalam pengentasan masalah," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, no. 2 (2017): 2

- Nurpratiwi, "Pengaruh Kematangan Emosi Dan Usia Saat Menikah Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Awal Dewasa." *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, Vol. 2, No. 2, 2017, 1-10
- Ni'am, Mamluatun, "Kematangan Emosi Pada Pasangan Usia Dini", Skripsi IAIN Ponorogo. 2021.
- "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 11 Tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah."
- Paul Suparno., *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget* (Yogyakarta: Kanisius, 2001)
- Pomalingo, "Keluarga Sakinah Dalam Pandangan Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Kota Bitung."
- Rahmat Hakim, *Hukum Perkawinan Islam*(Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003),
- Sayyid Muhammad Az-Za'Balawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*," (Jakarta: Gema Insani, 2007).
- Santrock, John W, Adolescence, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga).
- Semirun. Yustimus. 2006, *OFM, Kesehatan Mental I*. (Yogyakarta: Kanisius 2002).
- Silfa Izzul Nurmaya, Kematangan Emosi dan Kepuasan Pernikahan pada Perempuan yang Menikah Muda di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, *Jurnal Empati*, Vol. 11, No. 3 Juni 2022
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017)
- Siti Nurul Khaerani. "Faktor Ekonomi dalam Pernikahan Dini pada Masyarakat Sasak Lombok," *Jurnal Qawwam* 13, no 1 (2019): 5
- Tutuyan, "Pengajuan Dispensasai Kawin Di Pengadilan Agama Tutuyan Naik Empat Kalilipat."
- "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan."
- Yosodipuro, Arif. *Saya Terima Nikahnya: Panduan Mempersiapkan dan Menjalani Pernikahan Islami*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010).
- Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental I*. (Yogyakarta: Kanisius, 2006,).
- Zakiah Darajat, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2002).
- Zulham Hamidan Lubis dan R. NunungNurwati., "Pengaruh Pernikahan Usia Dini terhadap Pola Asuh Orang Tua, *Jurnal PPM1*, no 1 (2020): 6

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN

Lampiran 2

BLUE PRINT DAN PEDOMAN WAWANCARA

1. INFORMAN UTAMA

No	Pertanyaan	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu? Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini? Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini? Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda? Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan emosi
2.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda? Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram? Bagaimana cara anda membangun keluarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
3.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini? Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan? Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga? Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman.	Penerimaan diri
4.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid? Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian diri
5.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah? Apakah anda termasuk orang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian? Bagaimana komunikasi dengan keluarga? Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian masalah
6	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalnyanya apa yang disukai dan tidak di sukai? Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah. Jika anda sedang dihadapkan pada suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran diri

	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang? Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	
7.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi kepada diri anda? Untuk saat ini, apa tujuan hidup anda miliki? Setelah pernikahan dini ini. Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif, misalnya anda sedang lelah? Apakah orang tuamu terlebit dalam hal ini?	Kontrol Diri

2. INFORMAN KUNCI

NO	Pertanyaan	Aspek
1.	Menurut anda apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid? Dan bagaimana kondisi mereka saat menjalani pernikahan dini tersebut?	Kematangan Emosi
2.	Menurut anda, bagaimana kemampuan anak-anak di desa Togid yang telah menikah muda dalam membangun keluarga?	Rasa Nyaman
3.	Apakah anda menerima pernikahan dini yang diilangsungkan oleh anak-anak anda?	Penerimaan Diri
4.	Apakah anda terlibat dalam pernikahan dini tersebut?	Penyesuaian Diri
5.	Menurut anda, bagaimana cara anak-anak anda dalam mengatasi masalah dalam pernikahan usia dini?	Penyelesaian Masalah
6.	Apakah anda memiliki kontribusi dalam pernikahan dini tersebut? Jika iya, bagaimana kontribusi yang anda berikan?	Kesadaran Diri
7.	Bagaimana anda memandang pernikahan dini yang dilakukan anak-anak anda?	Kontrol Diri

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Keterangan
	Kematangan Emosi pada pernikahan dini	Kematangan Emosi Rasa Nyaman Penerimaan diri Penyesuaian diri Penyelesaian masalah Kesadaran diri Kontrol diri
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah Kondisi Fisik Pernyataan jawaban Gestur Informan saat menjawab

Lampiran 4

CHECKLIST

Data informan RM

Nama : RM
Umur : 19 Tahun
Jenis Kelamin : perempuan
Agama : islam
Usia Pernikahan : 2 tahun

No.	Aspek	Keterangan	Guide Observation	
			Baik	Tidak
1.	Kematangan Emosi Subjek pada pernikahan dini	Kematangan Emosi		√
		Rasa Nyaman		√
		Penerimaan diri	√	
		Penyesuaian diri	√	
		Penyelesaian masalah		√
		Kesadaran diri		√
		Kontrol diri		√
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah	√	
		Kondisi Fisik		√
		Pernyataan jawaban	√	
		Gestur Informan	√	

Data Informan FK

Nama : FK
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : islam
Usia Pernikahan : 2 tahun

No.	Aspek	Keterangan	Guide Observation	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kematangan Emosi Subjek pada pernikahan dini	Kematangan Emosi		√
		Rasa Nyaman	√	
		Penerimaan diri		√
		Penyesuaian diri		√
		Penyelesaian masalah		√
		Kesadaran diri		√
		Kontrol diri		√
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah	√	
		Kondisi Fisik		√
		Pernyataan jawaban	√	
		Gestur Informan	√	

Data Informan MP

Nama : MP
Umur : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia Pernikahan : 5 tahun

No.	Aspek	Keterangan	Guide Observation	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kematangan Emosi Subjek pada pernikahan dini	Kematangan Emosi		√
		Rasa Nyaman	√	
		Penerimaan diri		√
		Penyesuaian diri		√
		Penyelesaian masalah	√	
		Kesadaran diri	√	
		Kontrol diri		√
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah	√	
		Kondisi Fisik	√	
		Pernyataan jawaban	√	
		Gestur Informan	√	

Data Informan NM (Suami R.M)

Nama : NM
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Usia Pernikahan : 2 tahun

No.	Aspek	Keterangan	Guide Observation	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kematangan Emosi Subjek pada pernikahan dini	Kematangan Emosi	√	
		Rasa Nyaman	√	
		Penerimaan diri	√	
		Penyesuaian diri	√	
		Penyelesaian masalah	√	
		Kesadaran diri	√	
		Kontrol diri	√	
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah	√	
		Kondisi Fisik	√	
		Pernyataan jawaban	√	
		Gestur Informan	√	

Data Informan IM (Suami FK)

Nama : IM
Umur : 20 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Usia Pernikahan : 2 tahun

No.	Aspek	Keterangan	Guide Observation	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kematangan Emosi Subjek pada pernikahan dini	Kematangan Emosi		√
		Rasa Nyaman		√
		Penerimaan diri		√
		Penyesuaian diri		√
		Penyelesaian masalah		√
		Kesadaran diri		√
		Kontrol diri		√
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah		√
		Kondisi Fisik	√	
		Pernyataan jawaban	√	
		Gestur Informan	√	

Data Informan MR (Suami MP)

Nama : MR
Umur : 24 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Usia Pernikahan : 5 tahun

No.	Aspek	Keterangan	Guide Observation	
			Baik	Tidak Baik
1.	Kematangan Emosi Subjek pada pernikahan dini	Kematangan Emosi	√	
		Rasa Nyaman	√	
		Penerimaan diri	√	
		Penyesuaian diri	√	
		Penyelesaian masalah	√	
		Kesadaran diri	√	
		Kontrol diri	√	
2.	Kondisi informan dalam wawancara	Ekspresi wajah	√	
		Kondisi Fisik	√	
		Pernyataan jawaban	√	
		Gestur Informan	√	

Lampiran 5

KETERANGAN WAWANCARA

RM	: Informan 1 (Nama di samarkan)
FK	: Informan 2 (Nama di samarkan)
MP	: Informan 3 (Nama Disamarkan)
NM	: Informan 4 (Nama di Samarkan)
IM	: Informan 5 (Nama di Samarkan)
MR	: Informan 6 (Nama di Samarkan)
IF	: Informan 7 (Nama di Samarkan)
PO	: Informan 8 (Nama di Samarkan)
MI	: Informan 9 (Nama di Samarkan)
WP1	: Wawancara Pertemuan 1
WP2	: Wawancara Pertemuan 2
Kode Wawancara	: WP1 & WP2
Keterangan	:RM1 = Informan 1, WP1 = Wawancara Pertemuan 1
	:RM1 = Informan 1, WP 2 = Wawancara Pertemuan 2
	:FK = Informan 2, WP1 = Wawancara Pertemuan 1
	:FK = Informan 2, WP 2 = Wawancara Pertemuan 2
	:MP = Informan 3, WP1 = Wawancara Pertemuan 1
	:MP = Informan 3, WP 2 = Wawancara Pertemuan 2
	:NM = Informan 4, WP 1= Wawancara Pertemuan 1
	:NM = Informan 4, WP 2= Wawancara Pertemuan 2
	: IM = Informan 5, WP 1= Wawancara Pertemuan 1
	: MR = Informan 6, WP 1 = Wawancara Pertemuan 1
	: IF = Informan 7, WP 1 = Wawancara Pertemuan 1
	: PO = Informan 8, WP 1 = Wawancara Pertemuan 1
	: M.I = Informan 9, WP 1 = Wawancara Pertemuan 1

Lampran 7

SURAT BEBAS PLAGIASI

Lampiran 8

VERBATIM WAWANCARA HASIL OBSERVASI INFORMAN 1 (OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 14 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 2

Durasi Waktu : 35 menit

Informan : RM1 (Disamarkan)

Pada tanggal 14 September 2023 peneliti langsung mengunjungi rumah Informan RM. Peneliti langsung mencoba mendatangi rumah RM yang merupakan kerabat dari pada teman peneliti. Saat peneliti sampai dirumah Informan RM, peneliti mendapati informan sedang menyapu di teras rumah. Peneliti langsung menyapa informan RM dan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti dalam pertemuan ini serta melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan RM. Peneliti juga meminta izin untuk merekam saat proses wawancara berlangsung, peneliti juga menjelaskan proses wawancara akan berlangsung selama kurang lebih tiga puluh menit sampai dengan satu jam. Pada saat wawancara berlangsung partisipan NAW menjawab pertanyaan dengan baik, selama menjawab pertanyaanpun partisipan NAW terlihat meluapkan emosi kesedihan ditiap jawabannya sambil menangis. Proses wawancara berlangsung selama 49 menit, setelah proses wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan reward berupa bingkisan untuk partisipan. Setelah mendengarkan hal tersebut, Informan RM langsung mengiyakan, menjawab dengan santai dan meminta untuk melakukan obrolan lanjutan di luar rumah saja pada besok hari. Peneliti pun langsung mengiyakan dan melakukan kesepakatan tempat dan waktu pada pertemuan wawancara kedua besok hari.

VERBATIM HASIL WAWANCARA INFORMAN 1
(WAWANCARA 1)

Nama : RM1 (Disamarkan)

Usia : 19 Tahun

Kode Wawancara : RM/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu?	Kematangan Emosi
1.	Pas abis kaweng jujur kita bingung apa yang kita ada rasa. Mo bilang senang tapi kita kaweng karna ada tasalah bu kang karna memang ada niat mo kaweng. Jadi yah tape emosi saat itu antara sedih deng manyasal.	
2.	Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
2.	Dengan cara nda mo berenti ba kata, kita kalo rasa nda suka deng sesuatu atau ada yang kita rasa mengganjal kita langsung mo bafeto sampe kita rasa lalah sandiri karna so lia laki pe respon so badiam deng so nda babantah.	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
3.	Ada perasaan senang deng sedih au. Senang karna suami ada tanggung jawab mar sedih lagi ada kaweng karna hamil duluan.	
4.	Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda?	Kematangan Emosi
4.	kalo mo tanya berdampak, pasti berdampak noh kak. Kita pe diri, kita pe masa depan yang musti ta brenti sekolah dan yang pasti berdampak pa tape keluarga	

5.	Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan Emosi
5.	kalo mo tanya berdampak, pasti berdampak noh kak. Kita pe diri, kita pe masa depan yang musti ta brenti sekolah dan yang pasti berdampak pa tape keluarga	
6.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda?	Rasa Nyaman
6.	Mungkin deng bakumpul sama-sama deng anak deng laki kong somo bacirita tatawa-tatawa. Kita kalo laki so pulang karja pasti ada jo diam mo bawah pa kita dengan pa ade au aa. Pas dia pulang dia nda langsung mo baguling atom mo santai sandiri, pasti diam mo bermain dulu dengan ade. Nah kita iko bagabung kong mo kase tatawa-tatawa pa ade no sama-sama.	
7.	Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram?	Rasa Nyaman
7.	Bagimana ee, kita kan tipekal orang yang apapun yang kita rasa kita langsung ja ungkapkan. Mo itu pait deng manis ta langsung ja basuara. Jadi katu kita deng tape suami nda ada tu tamo sambunyi-sambunyi auaa.	
8.	Bagaimana cara anda membangun keluarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
8.	Setia deng saling terbuka.	
9.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini?	Penerimaan Diri
9.	Kalo kita pribadi karna memang ada kaweng karna hamil jadi ada kaweng usia dini lebih karna menyelamatkan anak. Kita nimau karna kita pe kecerobohan sampe ini anak yang nda ada dosa mo jadi korban kasiang.	
10.	Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan?	Penerimaan Diri

	Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga?	
10.	Karna tape orang nda suka di kritik, jadi mo kita yang salah ato tape suami yang salah pasti kita yang ujung-ujungnya tu mo ba feto-feto. Mar abis itu kalo tape laki so badiam sudah no somo badiam lagi kita baru depe sabantar somo tidor dia somo minta maaf. Pas besok sudah no kita deng dia so biasa-biasa ulang	
11.	Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman?	Penerimaan Diri
11.	jujur kita sempat ada keinginan mo kaweng mudah, karna dulu kita ba fikir kalo mo kaweng itu sadap. Mar nanti skarang kita pe fikiran dulu tentang sadap kaweng itu salah, apalagi ada kaweng karna tasalah. Jadi bukang kaweng yang kita impikan. Trus kalo tips supaya tetap nyaman lebih ke saling terbuka dengan pasangan.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 1

(OBSERVASI 2)

Hari / Tanggal : 15 September

Lokasi : Cafe Tutuyan

Durasi Waktu : 1 jam

Informan : RM1 (Disamarkan)

Peneliti mengunjungi café pada jam 19.20 dan langsung memilih tempat duduk yang nyaman untuk melakukan obrolan. 13 menit kemudian Informan RM sampai di café tersebut juga. Setelah itu Informan langsung memesan minum terlebih dahulu sebelum mengambil tempat duduk. Informan menggunakan dres hitam dan kerudung cokelat. Setelah memesan minum peneliti langsung memulai obrolan dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan. Informan menjawab pertanyaan tersebut dengan wajah tenang dan santai.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 1
(WAWANCARA 2)

Nama : RM1 (Disamarkan)

Usia : 19 Tahun

Kode Wawancara : RM/WP2

No	Verbatim	Aspek
12.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid?	Penyesuaian Diri
12.	Kalau dari kita, kaweng muda atau pernikahan dini di kampung ini karena banyak anak-anak umur sama deng torang ini depe pergaulan terlalu bebas.	
13.	Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian Diri
13.	Bahagia mar sedih, kita masih ta inga-inga tape kecerobohan dengan laki kemarin. Sama deng manyasal mar so nimbole bekeng apa-apa.	
14.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah	Penyelesaian Masalah
14.	Paling ba marah-marah baru abis itu sudah somo badiam deng so nda mo ba togor.	
15.	Apakah anda termasuk orang yang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian?	Penyelesaian Masalah
15.	Iyonoh ka, kita biar kuat bafeto mar kasiang ta perhatikan skali tu anak dengan laki. Hele tape mama papa dirumah slalu tamo se inga makang deng istirahat kong apalagi pa tape anak dengan laki. Tape laki kalo so pulang karja yang pertama tamo tanya tu makang. Kalo bulum kong	

	dia nda bawah apa-apa dari luar kita langsung mo se siap akang.	
16.	Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga?	Penyelesaian Masalah
16.	Karna kebetulan kita dengan tape orang tua, jadi tape sehari-hari kalo nda ada laki tape mama tu yang jaga bantu dengan dapa dukungan kasiang. Karna tape mama so tau tape orang bagaimana jadi kalo ada apa-apa kita langsung iko basuara dang nda mo tahang-tahang. Bagitu pun pa tape laki.	
17.	Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian Masalah
17.	Yang pastinya kita nda mau tape anak mo ta iko kita pe kebiasaan dari kacili yang suka-suka kita. Jadi tape anak kita se ator depe aktivitas hari-hari. Sama deng depe jam bermain, making deng tdior kita kase tabiasa teratur. Karna ada tinggal lagi deng tape mama jadi tape mama tu yang jaga bantu-bantu lagi mo jaga ade.	
18.	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalnyanya apa yang disukai dan tidak di sukai?	Kesadaran Diri
18.	Kalo tape orang kalo ada yang kita nda suka kita nda ja simpang, baru kita tipekal orang yang susah trima kritikan.	
19.	Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah	Kesadaran Diri
19.	Kalo depe perubahan eee sama deng waktu kita belum kaweng bebas kamana-kamana, bebas bergaul deng siapapun. Kalo sekarang kan nimbole bagitu. Kita ada laki, ada anak leh toh. Musti urus rumah deng laeng-laeng. Baru lagi pas sebelum kaweng kita pe penampilan	

	ta jaga skali, mar skarang tape badan so gode dengan so nda talalu banyak ba gaya.	
20.	Jika anda sedang dihadapkan suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran Diri
20.	Kita cuman mob a marah-marah no, mar kalo kita rasa so lalah kita somo ba cirita pa tape mama.	
21.	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang	Kesadaran Diri
21.	Bagima kaa ee, kita dulu itu waktu sekolah pernah ada cita-cita jadi perawat. Jadi rencana abis sekolah kita mo lanjut kuliah. Cuman karna kita so tasalah kong masih sementara sekolah, jadi kemungkinan kuliah kacili karna nda lulus SMA dengan nda ada ijazah.	
22.	Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	Kesadaran Diri
22.	Waktu pertama abis kaweng sih iyo ka, kita rasa nda siap deng tako nda bisa urus anak, jadi kurang tape mama jaga bantu-bantu arahkan ini itu. Mar kalo skarang kita rasa so nda. Dengan skrang kita nda ada kefikiran tinggi, karna kita skarang cuman mo fokus dulu urus anak dengan laki.	
23.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi pada diri anda?	Kontrol Diri
23.	Jadi mangarti bahwa jangan gampang terbuai dengan hawa nafsu yang depe nikmat cuman sesaat yang bekeng kita sampe hamil diluar nikah dengan menikah masih umur dibawah. Mar katu eee kaa lepas dari itu dari kejadian ini kita tetap bersyukur dapa anak deng laki rupa dorang. Karna banyak pembelajaran kehidupan yang kita dapa dari pa dorang.	

24.	Untuk saat ini apa tujuan pernikahan dini yang anda miliki setelah pernikahan dini ini?	Kontrol Diri
24.	Tentunya hidup bahagia tenang dengan anak dengan laki aa	
25.	Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif?	Kontrol Diri
25.	Kita tipekal orang yang sensitif toh ka, dalam artian kita pe sifat keras. Mar seiring berjalannya waktu sampe skarang kita jadi bagaimana ee bisa dibilang jarang ba marah. Karna kita bafikir kalo segala sesuatu kita ambe dengan ba marah nda akan mo dapa depe solusi. Apalagia anak skarang so basar so mulai-mulai mangarti kalo orang bacirita. Jadi kita nimau tape anak so dapa contoh yang nynda bagus dari pakita. Jadi skarang kita dengan suami kalo ada masalah pasti mo ambe deng bagus-bagus dua-dua.	
26.	Apakah orang tua anda terlibat dalam membantu dan mendukung anda menjalani pernikahan ini?	Kontrol Diri
26.	Alhamdulillah tape mama nda lepas tangan walaupun kita so bekeng kecewa. Tambah lagi abis kaweng kita tetap tinggal deng tape mama jadi kalo ada apa-apa tape mama salalu jaga bantu.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 2

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 16 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 7

Durasi Waktu : 30 menit

Informan : FK (Disamarkan)

Informan FK merupakan teman kecil peneliti dan peneliti mengetahui kisahnya karena informan sering menceritakan kisah hidupnya lewat postingan Facebook. Peneliti mencoba menghubungi informan lewat Chat Facebook dengan menyampaikan maksud dan tujuan peneliti menghubungi informan. Informan langsung mengiyakan dan meminta peneliti untuk menjaga privacy informan dan hanya dijadikan bahan skripsi saja. Peneliti pun menyetujuinya dan meminta waktu pada saat itu juga untuk peneliti berkunjung di rumah informan. Informan langsung bersedia dengan ajakan tersebut. Setelah itu peneliti langsung bergegas menuju rumah informan FK. Sesampainya disana, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada informan. Peneliti juga meminta izin untuk merekam saat proses wawancara berlangsung dan partisipan menyetujuinya. Saat proses wawancara berlangsung tiba-tiba anak informan FK menangis dan wawancara tersebut langsung terhenti. Melihat kondisi tersebut peneliti langsung berpamitan dan meminta waktu FK untuk melanjutkan wawancara kedua. Informan mengiyakan dan meminta ditanggal 18 september 2023.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2
(WAWANCARA 1)

Nama : FK
Usia : 20 Tahun
Kode Wawancara : FK/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu?	Kematangan Emosi
1.	Tentunya tako deng malo skali, apalagi kita so bekeng orang tua malo deng kecewa. Pas acara kaweng kita sempat ada manangis pa tape mama di kamar. Pkoknya pe rasa manyasal skali asli.	
2.	Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
2.	Aduh kita mo ba marah kong sampe mo bakurung dikamar kong mo managis noh kalo kita rasa so nda mampu.	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
3.	Selama hamil kita rasa aib, sampe kita selama hamil nda jaga kaluar-keluar rumah karna malo pa orang-orang di kampung. Mar semenjak ade lahir kita jadi tabuka pikiran yang mana ini anak bukan aib melainkan kita yang salah sampe melakukan itu diluar nikah. Jadi ya pasang surut pa tape rumah tangga kurang boleh ikhlas deng jalani.	
4.	Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda?	Kematangan Emosi

4.	Yang pastinya berdampak. Sempat keluarga nynda suka kong jadi buah bibir dikampung. Kita yang awalnya pas lulus sekolah langsung mo dapa karja mar terhalang deng kita pe keadaan yang so hamil duluan sebelum kaweng.	
5.	Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan Emosi
5.	Awalnya tape papa sempat nda trima kita deng tape laki mo tinggal sini. Tambah lagi tape papa tau tape laki ini kuat baminum. Mar kasiang karna tape mama buju-buju karna cuman kita tu anak jadi tape papa izinkan tinggal di rumah. Walaupun dang ka tape mama kecewa mar pas hamil dia rawat deng jaga bae-bae kasiang pakita.	
6.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda?	Rasa Nyaman
6.	Kalo kita pokonya yang penting demi anak kita mo usahakan, apapun itu.	
7.	Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram?	Rasa Nyaman
7.	Kalo kita pribadi lebih ke inga anak. Jadi utamakan anak pe kebahagiaan. Jadi apapun tu masalah tamo korbakan demi anak pe masa depan.	
8.	Bagaimana cara anda membangun keluarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
8.	Salalu menghabiskan waktu deng keluarga supaya anak dari kacili rasa kehangatan dari depe mama deng papa.	
9.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini?	Penerimaan Diri
9.	Yah cuman bisa pasrah deng jalani kehidupan deng anak dan suami. Samua le kan terjadi karna torang dua pe kesalahan. Jadi butuh perjuangan yang besar menghadapi kenyataan ini. Sebnarnya kita awalnya sempat mo se	

	jatung ini anak karna rasa belum bisa trima kenyataan, tapi tape ibu kurang ada tahang auuaa. Apalagi waktu itu menikah deng laki-laki yang nda ada karja kong sama-sama masih baru lulus jadi butuh kesabaran besar ada jalani ini pernikahan.	
10.	Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan? Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga?	Penerimaan Diri
10.	Kita mo baku ambe dengan tape laki, kita kalo so pastiu kita sampe mo kata-kata. Apalagi mo baku ame deng dia pas dia baru pulang karja dia cuman mo sebiar kong somo pigi kaluar rumah. Kita pastiu akang kwa dia kalo so kluar rumah pasti somo ba minum deng tamang-tamang kong so nda mo pulang rumah deng hari-hari. Kurang depe mama yang jaga togor kong sama-sama ka rumah.	
11.	Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman?	Penerimaan Diri
11.	Nynda sama skali auuaa. Nda pernah terlintas pa tape pikiran mo kaweng muda kong mo hamil duluan.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 2

(OBSERVASI 2)

Hari / Tanggal : 18 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 7

Durasi Waktu : 45 menit

Informan : FK (Disamarkan)

Kemudian peneliti kembali mengunjungi rumah mertua informan FK. Sesampainya disana peneliti melihat informan FK sedang duduk bermain hand phone. Peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk mewawancarai informan sesuai jadwal yang di minta informan FK. Setelah itu informan FK menyuruh peneliti masuk dan duduk sambil mengobrol sebentar dan peneliti langsung memberikan pertanyaan kepada informan FK. Dan informan menjawab pertanyaan tersebut dengan santai dan terlihat menunjukan wajah yang bersedih. Pada saat wawancara berlangsung informan memakai setelan baju kaos berwarna hitam dan hijab dengan warna senada. Proses wawancara berlangsung selama empat puluh enam menit. Selama wawancara berlangsung Informan terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan. Setelah proses wawancara selesai peneliti mengucapkan terimakasih dan memberikan reward berupa bingkisan untuk partisipan.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 2
(WAWANCARA 2)

Nama : FK
Usia : 20 Tahun
Kode Wawancara : FK/WP2

No	Verbatim	Aspek
12.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid?	Penyesuaian Diri
12.	Kebanyakan sih karna so hamil diluar nikah deng anak-anak yang so nynda taturus sekolah.	
13.	Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian Diri
13.	Sedih karna masih nda percaya kita mo melangsungkan pernikahan yang nda pernah terlintas pa tape pikiran mo kaweng dengan keadaan bagini.	
14.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah	Penyelesaian Masalah
14.	Pkonya kita mo marah-marah, mengeluh kong ujung-ujungnya somo manangis. Kalo kita rasa lalah tasomo ba status di facebook.	
15.	Apakah anda termasuk orang yang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian?	Penyelesaian Masalah
15.	Iyo, terutama pa tape anak. Pkonya tape anak mo ada apa-apa sadiki kita tu yang somo stress. Mo ba harap pa depe papa mar depe papa nda bisa di andalkan. Alhamdulillah jo ada tape mama deng tape mama mantu yang jaga bantu-bantu kontrol pa kita denga ade.	

16.	Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga?	Penyelesaian Masalah
16.	Kalo kita deng tape mama papa mo ada apa-apa salalu jaga iko basuara, karna lagi kan tinggal deng tape mama papa toh. Kalo deng tape laki kadang diam mo dengar kadang nynda. Jadi kita lebe banya terbuka deng tape orang tua.	
17.	Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian Masalah
17.	Selalu mengutamakan dan memperhatikan tumbuh kembang anak yang sehat.	
18.	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalnyanya apa yang disukai dan tidak di sukai?	Kesadaran Diri
18.	Jujur kita sandiri lupa kita pe karakter ini bagaimana. Semenjak kaweng tape fokus tabagi banyak. Jadi bekeng kita sampe so nda perhatikan diri sandiri.	
19.	Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah	Kesadaran Diri
19.	Kalo mo bilang perubahan sih nda talalu banyak, karna memang sebelum kaweng pun kita memang cuman slalu di rumah. Pas kaweng sampe ada anak pun kita pe aktivitas cuman abis di rumah. Jadi kalo perubahan mungkin lebih ke kita pe rutinitas dengan lebih ke tape penampilan tubuh yang so lebe ba isi.	
20.	Jika anda sedang dihadapkan suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran Diri
20.	Cuman mob a kurung dalam kamar kong mo manangis auaa.	
21.	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang	Kesadaran Diri

21.	Untuk saat ini kita belum ada terlintas mau ba fikir yang laeng-laeng. Kita masih mau menikmati waktu-waktu deng anak dulu.	
22.	Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	Kesadaran Diri
22.	Dari dulu sampe skarang kita nda pernah yakin deng tape kemampuan. Samua yang kita jalani slalu atas persetujuan orang laeng dulu.	
23.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi pada diri anda?	Kontrol Diri
23.	Jadi bafikir bahwa memang tape orang tua pe cara ba didik pa kita nda sepenuhnya benar. Tapi hal itu nda bis akita jadikan alasan for bekeng hal-hal yang so melampaui batas bagini yang akhirnya kita sandiri yang manyasal.	
24.	Untuk saat ini apa tujuan pernikahan dini yang anda miliki setelah pernikahan dini ini?	Kontrol Diri
24.	Anak boleh mau hiduop deng kasih sayang depe mama papa sampe basar nanti.	
25.	Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif?	Kontrol Diri
25.	Mencoba menghindari hal-hal yang bekeng kita deng tape laki mau baku marah. Apalagi tape anak skarang so mangart-mangarti to kasiang.	
26.	Apakah orang tua anda terlibat dalam membantu dan mendukung anda menjalani pernikahan ini?	Kontrol Diri
26.	Terlibat skali aua, kita rasa kalo nda ada tape mama so ilang arah kita stau mau urus anak deng laki.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 3

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 20 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 4

Durasi Waktu : 45 menit

Informan : MP (Disamarkan)

Sebelum peneliti memilih MP sebagai informan dalam penelitian ini, peneliti sudah mengetahui terlebih dahulu latar belakang kisah pernikahan informan MP yang di jodohkan oleh keluarga. Oleh karena itu kisah dari pada informan MP berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat dalam skripsi ini. Maka peneliti memilih MP sebagai informan ketiga dalam penelitian ini. Peneliti juga sudah konfirmasi terlebih dahulu kepada informan bahwa peneliti akan mewawancarai informan MP. Dan Informan MP meyetujui hal itu, jadi wawancara telah dilakukan di rumahnya mertua MP pada tanggal 20 september 2023. Saat itu peneliti mendatangi rumah tersebut, informan sedang menjaga warung mertuanya. Kemudian peneliti dan informan duduk sambil ngobrol sebentar dan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan untuk mewawancarai informan MP kemudian peneliti meminta izin untuk merekam selama proses wawancara berlangsung. kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada informan MP dan informan sangat antusias dan terbuka menjawab pertanyaan dari peneliti kepada informan sampai wawancara pertama selesai. Kemudian peneliti meminta untuk mewawancarai informan ke esok harinya di karenakan wawancara pertama ini dilakukan pada malam hari.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 3
(WAWANCARA 1)

Nama : MP
Usia : 21 Tahun
Kode Wawancara : MP/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu?	Kematangan Emosi
1.	Yaa senang pastinya, namanya kaweng deng orang yang dicintai sapa tu nda mo senang.	
2.	Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
2.	ngana tau to kita pe orang pangbadiam. Jadi kita le kalo ada masalah dirumah deng laki ta nda mo banya batanya, tacuman mo badiam kong mo manangis.	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
3.	Hmm senang kong kita kan waktu awal kaweng tinggal deng tape mama mantu, nanti so brapa taong baru tinggal di rumah sandiri. Kong katu tape mama mantu ini alhamdulillah jo bae-bae. Pokoknya dia bekeng kita ini sama deng anak sandiri dang.	
4.	Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda?	Kematangan Emosi
4.	Mungkin kalo dampak lebih ke kita pe pergaulan so lebe kacili karna tape aktofitas yang so nda talalau banyak diluar jadi so jarang ada tamang ba nongkrong. Paling sering kalo bukang deng suami dengan mama mantu.	

5.	Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan Emosi
5.	Pastinya mendukung, karna lag ikan kita ada kaweng ini karna dorang pe permintaan.	
6.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda?	Rasa Nyaman
6.	Pokoknya kita berusaha kase yang terbaik for tape keluarga. Kalo ada masalah pasti kita mo berusaha bacirita bae-bae. Karna hal itu yang kita dapa waktu dirumah pas lia tape mama deng papa bakalae. jadi sebisa mungkin kita menghindari yang Namanya babakale di rumah deng laki. Yaaa walaupun kadang ada depe baku-baku maraju no.	
7.	Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram?	Rasa Nyaman
7.	Salalu jaga komunikasi dengan suami. Supaya apa yang terjadi itu sesuai keputusan bersama	
8.	Bagaimana cara anda membangun keuarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
8.	Selalu bekeng rumah itu nyaman. Apalagi skaraang so ada rumah jadi sebisa mungkin torang dua di rumah musti lebe baku mangarti satu sama lain. Karna ada 2 anak yang musti mo urus di rumah.	
9.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini?	Penerimaan Diri
9.	Sebenarnya nda pernah terlintas di fikiran sih mo menikah muda, cuman ada menikah juga dengan keadaan baik yang dalam tanda kutip nda hamil duluan dang jadi nda ada salahnya. Apalagi hal itu bertujuan untuk memperbaiki torang pe kondisi keluarga for lebeh bae.	

10.	Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan? Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga?	Penerimaan Diri
10.	Pangge suami for diskusi sama-sama. Jadi sebisa mungkin sama-sama saling terbuka.	
11.	Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman?	Penerimaan Diri
11.	Alhamdulillah iyo, intinya kalo ada apa-apa sebisa mungkin diskusikan dulu. Deng biasakan jangan samua hal mo langsung bawah deng emosi. Tapi samu juga tergantu bagaimana suami pe sikap pa torang.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 3

(OBSERVASI 2)

Hari / Tanggal : 22 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 4

Durasi Waktu : 1 jam

Informan : MP (Disamarkan)

Sesuai perjanjian yang telah di sepakati oleh informan MP dan peneliti bahwa akan melakukan wawancara kedua yang dilakukan pada tanggal 22 september 2023 dirumahnya mertua informan MP. Sesampainya peneliti dirumahnya MP, peneliti melihat informan MP sedang duduk bersama mertua dan suami, kemudian peneliti meminta izin serta menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk melanjutkan wawancara kedua dengan informan MP. Kemudian peneliti dan informan duduk di dalam rumah sambil peneliti mengobrol dengan informan agar suasana tidak canggung dan kemudian peneliti meberikan pertanyaan kepada informan Mp, dan informan MP menjawab sambil tersenyum. Selama proses wawancara informan terlihat sangat tenang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai wawancara selesai.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 3
(WAWANCARA 2)

Nama : MP
Usia : 21 Tahun
Kode Wawancara : MP/WP2

No	Verbatim	Aspek
12.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid?	Penyesuaian Diri
12.	Kebanyakan sih karna so hamil diluar nikah to.	
13.	Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian Diri
13.	Antara sedang, haru, sedih so campur aduk pokoknya	
14.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah	Penyelesaian Masalah
14.	Sebisa mungkin tenang kong jangan gampang tapancing emosi.	
15.	Apakah anda termasuk orang yang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian?	Penyelesaian Masalah
15.	Pastinya, apalagi skarang so tinggal sandiri deng suami to kasiang, jadi sebisa mungkin samua musti mo perhatikan. Mulai dari dorang pe making, bermain ato mo tidor.	
16.	Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga?	Penyelesaian Masalah
16.	Alhamdulillah selalu lancer, walaupun torang sso tinggal sandiri mar kalo setiap hari libur pasti mo pigi pa mama pe rumah ato mama mantu pe rumah.	

17.	Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian Masalah
17.	Pola asuh yang sehat, yang jarang mo baba marah pastinya.	
18.	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalnya apa yang disukai dan tidak di sukai?	Kesadaran Diri
18.	Kita le bingo. Padahal kita waktu sebelum kaweng pe ba anak-anak skali, mar pas kaweng jadi kaya ba keibuan bagitu dang.	
19.	Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah	Kesadaran Diri
19.	Lebih ke sikap sih kita rasa. Kita dulu nynda se keibuan ini. Mungkin faktor karna so ada anak sto kang.	
20.	Jika anda sedang dihadapkan suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran Diri
20.	Kita mo bafikir sandiri baru itu kita mo bacirita sama-sama deng suami.	
21.	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang	Kesadaran Diri
21.	Kalo masalah mimpi kita so nda terlintas mimpi sperti apa yang kita impikan. Cman dengan keadaan hidup yang sperti ini kita so bersyukur. So ada rumah sandiri deng suami di umur yang dibilang masih muda 21 tahun. Suami kerja dengan kita juga kebetulan kerja sampingan jualan ollshop. Jadi so bersyukur dengan keadaan skarang.	
22.	Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	Kesadaran Diri
22.	Awalnya sih ragu deng nda percaya kita boleh urus laki deng anak sandiri. Tapi ternayata bisa.	

23.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi pada diri anda?	Kontrol Diri
23.	Lebih banyak bersyukur dengan situasi yang dijalani sih.	
24.	Untuk saat ini apa tujuan pernikahan dini yang anda miliki setelah pernikahan dini ini?	Kontrol Diri
24.	Hidup bahagia dengan suami dan anak-anak serta boleh mo umur Panjang samua termasuk anak-anak pe oma opa.	
25.	Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif?	Kontrol Diri
25.	Hindari hal-hal yang bekeng torang dua suami mo bakalae.	
26.	Apakah orang tua anda terlibat dalam membantu dan mendukung anda menjalani pernikahan ini?	Kontrol Diri
26.	Alhamdulillah dari awal mo kaweng sampe so ada anak dua sampe so ada rumah sandiri slalau terlibat.	

VERBATIM WAWANCARA
HASIL OBSERVASI INFORMAN 4
(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 14 September 2023
Lokasi : Desa Togid, Dusun 2
Durasi Waktu : 35 menit
Informan : NM (Disamarkan)

Pada tanggal 14 September 2023 peneliti langsung mengunjungi rumah Informan NM sebagai istri dari Informan NM. Peneliti langsung mencoba mendatangi rumah NM yang merupakan kerabat dari pada teman peneliti. Saat peneliti sampai di rumah Informan RM, peneliti baru bertemu dengan NM. Setelah beberapa lama dalam wawancara, informan NM baru pulang dari tempat kerja. Setelah wawancara dengan NM dan membuat janji dengan NM. Peneliti langsung mewawancari Informan NM. Dimana peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti. Peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan kepada informan NM. Setelah mendengarkan pertanyaan-pertanyaan yang di berikan. Informan NM langsung menjawab dengan santai dan baik. Setelah itu informan NM juga mencoba meminta dilanjutkan kembali pada besok hari, karena informan tahu kalau peneliti sudah membuat janji juga dengan istrinya. Peneliti langsung mengiyakan dan melakukan kesepakatan waktu dan tempat pada pertemuan wawancara kedua besok hari.

**VERBATIM HASIL WAWANCARA INFORMAN 4
(WAWANCARA 1)**

Nama : NM (Disamarkan)

Usia : 20 Tahun

Kode Wawancara : NM/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu?	Kematangan Emosi
1.	Senang karna kaweng deng orang yang kita sayang sampe kita dapa se hamil reken, mar sedih karna musti kaweng dengan cara bagini.	
2.	Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
2.	Kita pe orang nda biasa jaga ba marah, paling kalo ada yang kita nda suka tamo badiam akang.	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
3.	Cuman bisa pasrah deng bertanggung jawab dengan tape perbuatan yang bekeng malo itu.	
4.	Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda?	Kematangan Emosi
4.	Berdampak noh, kita rasa nynda yaman moa da di lingkungan karja ato pun pas ba nongkrong	
5.	Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan Emosi
5.	Tape mama kasiang manages waktu tahu tu kabar, cuman tape mama minta kase selamat itu anak.	
6.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda?	Rasa Nyaman
6.	Kita berusaha iko tape bini pe mau, selagi kita ada dengan kita mampu pasti tamo usahakan itu.	

7.	Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram?	Rasa Nyaman
7.	Kalo kita sih cuman salalu ja iko arus deng tape bini jo kasiang, dia sanang kita le sanang.	
8.	Bagaimana cara anda membangun keluarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
8.	Walaupun kita ada kaweng karna kesalahan tapi kita berusaha bekeng ini pernikahan aman. Pokoknya yang penting menyangkut tape bini deng anak pe kesenangan kita pun senang.	
9.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini?	Penerimaan Diri
9.	Bingung kita mo jawab apa. Cuman memang kita nda sepakat dengan nikah muda bagini. Mar karna kita pe kesalahan jadi kita harus siap menjalani konsekuensi. Cuman ini bukan hal yang gampang karna banyak hal yang harus dikorbankan kalo kaweng muda.	
10.	Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan? Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga?	Penerimaan Diri
10.	Kalo kita dang ee kalo tape bini so babafeto tacuman mo badiam nda mo bantah, baru kalo dia so badiam sandiri kita somo buju-buju ato mo manja-manja. Dari kasiang kalo kita mo layani nda moa da depe ujung baku ambe deng dia.	
11.	Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman?	Penerimaan Diri

11.	Alhamdulillah, iko tape impian. Mar balik lagi kaweng mudah nda disarangkan kalo emosi blum stabil	
-----	--	--

HASIL OBSERVASI INFORMAN 4

(OBSERVASI 2)

Hari / Tanggal : 15 September

Lokasi : Cafe Tutuyan

Durasi Waktu : 1 jam

Informan : NM (Disamarkan)

Peneliti mengunjungi café pada jam 19.20 dan langsung memilih tempat duduk yang nyaman untuk melakukan obrolan. 13 menit kemudian Informan NM dan Informan RM sampai di café tersebut juga. Setelah itu Informan langsung memesan minum terlebih dahulu sebelum mengambil tempat duduk. Informan menggunakan kaos hitam dan celana pendek. Setelah memesan minum peneliti langsung memulai obrolan dan melontarkan beberapa pertanyaan kepada informan. Informan menjawab pertanyaan tersebut dengan wajah tenang dan santai.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 4
(WAWANCARA 2)

Nama : NM (Disamarkan)

Usia : 20 Tahun

Kode Wawancara : NM/WP2

No	Verbatim	Aspek
12.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid?	Penyesuaian Diri
12.	Yang kit alia sih rupa tape kejadian noh banya deng depe parampuang so hamil duluan.	
13.	Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian Diri
13.	Kecewa dengan diri sandiri ba campur dengan rasa bingo ba fikir kamuka bagimana.	
14.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah	Penyelesaian Masalah
14.	Hehehe, kalo ada masalah tape bini so ba fetu. Kalau dia so ba fetu, kita so tahu pasti ada masalah. Yah, kita kan karja cari doi. Kadang kita nintau apa yang depe mau. Cuman ta badiam, kalo so berenti ba fetu pasti kita pangge ba cerita pa dia	
15.	Apakah anda termasuk orang yang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian?	Penyelesaian Masalah
15.	Kalo perhatikan keluarga pasti. Kita kalo pulang karja kalo ada rezeki lebeh pasti ada tu kita mo bawah pulang pa anak, bini dengan orang tua mantu.kong kalo pulang kita mo usahakan mo bermain duluu denga de baru kita mo ba santai.	

16.	Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga?	Penyelesaian Masalah
16.	Lancar-lancar jo no, di rumah le kita kalo santai mo dudu bacirita deng papa mantu.	
17.	Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian Masalah
17.	Kalo masalah pola asuh kita nda talalu mangarti, intinya kita berusaha bekeng tepa anak deng laki sanang.	
18.	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalannya apa yang disukai dan tidak di sukai?	Kesadaran Diri
18.	Kita sih orang nda mudah bamarah jadi karna kita pe sifat bagitu jadi pembawaan pa tape bini le bagitu no.	
19.	Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah	Kesadaran Diri
19.	Kalo kita sih lebih ke pengeluaran. Kebetulan kita nda ba roko jadi tape gaji jaga ta tabung. Mar katun da permasalahan kalo tape pengeluaran lebeh for anak deng bini.	
20.	Jika anda sedang dihadapkan suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran Diri
20.	Kita cuman mo badiam kasiang.	
21.	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang	Kesadaran Diri
21.	Kita sempat ada mimpi mo maso Angkatan. Mar karna tape kesalahan jadi tape mimpi kita cuman kubur dalam-dalam jo. Yang penting for skarang tape keluarga terjamin.	
22.	Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	Kesadaran Diri
22.	Nynda sih.	

23.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi pada diri anda?	Kontrol Diri
23.	Yah, sekarang musti lebih hati-hati dengan rasa tanggungj awab. Karena sekarang so ada tanggungan.	
24.	Untuk saat ini apa tujuan pernikahan dini yang anda miliki setelah pernikahan dini ini?	Kontrol Diri
24.	Kalau untuk tujuan hidup sih, semoga tape keluarga ini bisa bertahan lama deng jadi keluarga yang sakinah mawaddah dg warahmah.	
25.	Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif?	Kontrol Diri
25.	Pangge bacirita pa maytua, karna kan dorang itu Cuma dirumah to kong nda ada teman bacirita. Jadi kayak missal somo makang sama-sama itu torang sambil bacirita hari ini deng kedepan.	
26.	Apakah orang tua anda terlibat dalam membantu dan mendukung anda menjalani pernikahan ini?	Kontrol Diri
26.	Alhamdulillah terlibat.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 5

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 16 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 7

Durasi Waktu : 30 menit

Informan : IM (Disamarkan)

Informan IM merupakan suami dari teman kecil peneliti. Saat di wawancari, peneliti langsung bertemu dengan informan IM setelah mewawancarai informan IM. Peneliti coba mengutarakan maksud dan tujuan peneliti dan dia bersedia kala itu. akan tetapi dia tidak bersedia apabila di hubungi kembali, karena dia takutkan dirinya akan sibuk bekerja dan jarang di rumah. Jadi peneliti langsung mengajukan semua pertanyaan kepada Informan IM di hari itu.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 5
(WAWANCARA)

Nama : IM
Usia : 20 Tahun
Kode Wawancara : IM/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu?	Kematangan Emosi
1.	Marah pa tape diri sandiri	
2.	Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
2.	Kita saat itu memang blum cukup umur dengan emosi masi blum stabil, jadi kayak apa-apa musti mo ambe deng emosi	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
3.	Bingo saat itu, karena tako nda dpa kase makang orang pe anak. Sempat suka lari mar kita kase ilang niat bagitu.	
4.	Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda?	Kematangan Emosi
4.	Jelas, apalagi pa tape usia bagini yang blum pantas	
5.	Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan Emosi
5.	Alhamdulillah mendukung	
6.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda?	Rasa Nyaman
6.	Agak susah rasa itu mo ada, karena kalo dipikir torang ini masi anak-anak deng bagemana eh mo bilang. So beking ini itu mar ternyata bini nemaui dan berujung cekcok	

7.	Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram?	Rasa Nyaman
7.	Kita pun bingo deng ni keluarga tentram sedangkan tape bini kuat bafeto.	
8.	Bagaimana cara anda membangun keluarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
8.	Cari depe Solusi kalo ada masalah, mar laeng kali nda ja dapa jalan keluar dan berujung cekcok ulang	
9.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini?	Penerimaan Diri
9.	Menerima kenyataan, moa pa leh? Tinggal kita ba kuat for tanggungjawab	
10.	Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan? Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga?	Penerimaan Diri
10.	Jujur kita nda bisa tum o dengar bini kuat bafeto ini itu, kita mo bantah kumang. Malo kalo kita rasa diia nda mo berenti tamo kaluar ruamh.	
11.	Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman?	Penerimaan Diri
11.	Ndak sama skali.	
12.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid?	Penyesuaian Diri
12.	Nga kan orang sini toh, ngana bisa liat kalau pergaulan anak-anak disini bagemana. Biar so ada contoh dorang nyanda pake.	
13.	Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian Diri
13.	Gugup kita saat itu.	

14.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah	Penyelesaian Masalah
14.	Kita cuman jaga lari akang kasiang, memang ini salah mar kita juga rasa tertekan dengan depe babafeto ini. Lengkali lalah-lalah pulang karja kong mo dengar dia bafeto. Jadi kita cuman mo kaluar rumah kong tamang so pangge bagate.	
15.	Apakah anda termasuk orang yang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian?	Penyelesaian Masalah
15.	Kita kalo pa anak masih dibilang perhatian. Mar kalo pa bini nda talalu. Bukang berarti ta ndak bisa perhatian pa bini, mar kita tako mo tasalah sadiki diam o bafeto lagi.	
16.	Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga?	Penyelesaian Masalah
16.	Kalo deng bini yah sama deng kita ada cerita noh.	
17.	Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian Masalah
17.	Kalo pola asuh kita berusaha kita ada waktu for tape anak.	
18.	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalnya apa yang disukai dan tidak di sukai?	Kesadaran Diri
18.	Kita le so nintau tape diri bagimana	
19.	Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah	Kesadaran Diri
19.	Kita rasa barat deng tanggung jawab pas abis kaweng. Biar waktu itu kia nda kerja mar nda ada tu tamo urus, mo ini itu tinggal minta orang tua. Mar	

	pas kaweng memang langsung putar otak for mo se hidop anak dengan bini.	
20.	Jika anda sedang dihadapkan suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran Diri
20.	Keluar dari rumah sto kang, cari ketenangan di luar rumah.	
21.	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang	Kesadaran Diri
21.	So nynda ada staw	
22.	Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	Kesadaran Diri
22.	Ragu no, karna tanggung jawab basar ini kita ada pikul. Mar jalani jo no.	
23.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi pada diri anda?	Kontrol Diri
23.	Belajar dari kecerobohan yang kita bekeng deng tape bini dulu.	
24.	Untuk saat ini apa tujuan pernikahan dini yang anda miliki setelah pernikahan dini ini?	Kontrol Diri
24.	Kita pe anak deng bini sanang, itu jo so cukup bekeng kita sanang.	
25.	Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif?	Kontrol Diri
25.	Susah mo bekeng ni hubungan positif. Tape bini yang kuat ba marah, tambah kita le yang jaga babantah	
26.	Apakah orang tua anda terlibat dalam membantu dan mendukung anda menjalani pernikahan ini?	Kontrol Diri
26.	Iyo ada terlibat.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 6

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 22 September 2023

Lokasi : Desa Togid, Dusun 4

Durasi Waktu : 45 menit

Informan : SM (Disamarkan)

Saat peneliti hendak melakukan wawancara pada tanggal 20 September 2023 kepada Informan MP, peneliti pun menanyakan keberadaan Informan RM. Akan Saat Informan Informan MP memberitahu bahwa suaminya Informan RM sudah beristirahat karena belum lama pulang dari kerja. Akhirnya peneliti pun mengurung niat untuk melakukan wawancara dengan Informan RM pada malam itu. Kemudian saat peneliti mendatanagi rumah MP dan RM, terlihat informan RM sedang dudk di teras rumah bersama anaknya, sedangkan istrinya sedang MP sedang menonton tv bersama mertuanya. Seetlah peneliti melakukan wawancara bersama Informan MP, peneliti pun langsung meminta ketersediaan informan RM untuk dilakukan wawancara. Peneliti pun meminta ketersediaan informan RM untuk dilakukan wawancara kedua di lain waktu. Akan tetapi, informan RM tidak bisa memeberi kepastian kapan informan mempunyai waktu luang. Akhirnya peneliti pun mengajukan seluruh pertanyaan pada wawancara pertama itu bersama informan RM. Informan pun menjawab pertanyaan peneliti dengan wajah yang senyum, seskali ketawa dan memandang wajah istrinya.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 6
(WAWANCARA 1)

Nama : RM

Usia : 24 Tahun

Kode Wawancara : RMM/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Saat Pernikahan dilakukan, bagaimana kondisi emosi anda saat itu?	Kematangan Emosi
1.	Yang ana rasa sih cuman senang deng terharu, karna biar bagaimana ini acara sacral toh.	
2.	Bagaimana cara anda mengungkapkan emosi ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
2.	Hmm tape orang jarang mo ba emosi au, paling kalo ada yang kita nda suka kita langsung setau pa istri mar deng palang-palang.	
3.	Bagaimana perasaan anda ketika menjalani pernikahan dini?	Kematangan Emosi
3.	Ada perasaan antara siap deng nda siap auuaa, siap karna somo melangsungkan ibadah terpanjang dan istilahnya orang bilang, nah nda siap karna ini tanggung jawab yang basar menurut kita jadi rasa kayak bisa nda ee kita jadi laki yang bae for tape istri. Okonya kaya ada ketakutan tersendiri.	
4.	Apakah pernikahan dini berdampak pada diri anda?	Kematangan Emosi
4.	Sejauh ini sih nda ada dampak yang bisae-bisae. Mungkin lebe ke kita pe diri yang lebe ta urus, karna ada istri yang membantu tape sehari-sehari.	
5.	Apakah orang tua mendukung kondisi anda?	Kematangan Emosi

5.	Alhamdulillah skali mendukung, tape mama juga dekat dengan istri jadi apa-apa nda ada Batasan antara tape istri deng tape mama.	
6.	Bagaimana anda menghadirkan rasa nyaman dalam keluarga anda?	Rasa Nyaman
6.	Kalo rasa nyaman mungkin dengan berusaha jadi laki yang bae dengan pengertian pa tape bini, dengan berusaha jadi papa yang slalu ada waktu for anak.	
7.	Bagaimana anda membangun keluarga yang aman dan tentram?	Rasa Nyaman
7.	Kita sih berusaha for hindari perdebatan dengan bini. Pokonya kalo ada yang rasa mulai panas pasti ada salh satu yang somo badiam kong somo basuara bae-bae.	
8.	Bagaimana cara anda membangun keluarga yang diharapkan?	Rasa Nyaman
8.	Cari depe Solusi kalo ada masalah, mar laeng kali nda ja dapa jalan keluar dan berujung cekcok ulang	
9.	Bagaimana anda menanggapi pernikahan dini?	Penerimaan Diri
9.	Kalo kita pribadi kita asa masih banyak kekurangan sebagai suami deng sebagai papa. Cuman kita berusaha bekeng tape keluarga itu terjamin deng bahagia depe hidop. Kita berusaha ba tabung dengan taong cuman supaya kita ada rumah sandiri dengan istri.	
10.	Ketika anda sedang dalam menghadapi sebuah masalah dalam keluarga, hal apa yang biasanya anda lakukan? Bagaimana biasanya menyelesaikan masalah anda dalam keluarga?	Penerimaan Diri

10.	Yahh paling kita cuman mo badiam kase tenang tape diri sandiri.	
11.	Apakah pernikahan yang kamu impikan sama seperti kamu jalani? Bagaimana tips agar bisa nyaman?	Penerimaan Diri
11.	Sejauh ini karena dapa istri yang pengertian deng perhatian pakita. Tambah so dapa anak dua 1 pasang cowok deng cewek. Jadi kita rasa so bersyukur, dengan merupakan samua oorang pe impian kalo menikah, termasuk juga kita.	
12.	Menurut anda, apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid?	Penyesuaian Diri
12.	Hai apa eee, kita sih tako mo kase pendapat dang. Tapi yang kit alia sih kebanyakan karna so hamil duluan.	
13.	Ketika proses pernikahan dini, bagaimana kondisi anda ketika itu?	Penyesuaian Diri
13.	Ada depe rasa senang, terharu dengan gugup lagi hehehe.	
14.	Bagaimana sikap anda jika pernikahan anda terjadi masalah	Penyelesaian Masalah
14.	Mencoba menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Pokonya kita kalo ada masalah deng istri kita mo se tenang dulu tape diri baru kita mo se tenang pa istri.	
15.	Apakah anda termasuk orang yang memperhatikan kondisi keluarga anda? Mengapa anda mengatakan demikian?	Penyelesaian Masalah

15.	Alhamdulillah yang paling utama pa tape hidop itu tape keluarga. Pokonya kita pe kasih sayang ini so curahkan samua pa dorang.	
16.	Bagaimana komunikasi anda dengan keluarga?	Penyelesaian Masalah
16.	Lancer-lancar sih, jarang ada tu bakalae-bakalae.	
17.	Peran pola asuh keluarga apa yang anda lakukan?	Penyelesaian Masalah
17.	Kalo pola asuh lebih memberikan banyak waktu dengan keluarga terkhusus anak. Selalu perhatikan apa tu anak pe kebutuhan.	
18.	Apakah anda mengenal diri anda atau tidak? Misalnyanya apa yang disukai dan tidak di sukai?	Kesadaran Diri
18.	Yang kita tahu cuman kita nda bisa ba marah kong pang baku sedu.	
19.	Perubahan diri apa yang anda alami? Sebelum dan sesudah menikah	Kesadaran Diri
19.	Kalo sebelum kaweng samua kita urus sandiri. Mar pas abis kaweng ada bini yang bantu urus akang.	
20.	Jika anda sedang dihadapkan suatu masalah dalam keluarga, bagaimana anda menanganinya?	Kesadaran Diri
20.	Selalu dengan kepala dingin	
21.	Setelah pernikahan dini, apakah anda yakin anda mampu meraih mimpi-mimpi anda dimasa yang akan datang?	Kesadaran Diri
21.	Tape mimpi sih jadi pengusaha. Mar alhamdulillah di rumah ada warong sembako biar cuman kecil-kecil. Jadi kita rasa untuk saat ini so cukup.	
22.	Apakah anda sering merasa ragu pada kemampuan diri anda sendiri?	Kesadaran Diri

22.	Sebenarnya kita nda yakin kalo kita ini bisa bertanggung jawab pa tape keluarga, cuman kita berusaha sebisa mungkin.	
23.	Apakah makna yang bisa anda ambil dari pernikahan dini yang terjadi pada diri anda?	Kontrol Diri
23.	Kalo torang bersyukur pasti nikmat yang Allah kaseleh lebih dari itu. Yang penting selalu memuliakan istri dan anak.	
24.	Untuk saat ini apa tujuan pernikahan dini yang anda miliki setelah pernikahan dini ini?	Kontrol Diri
24.	Bekeng kita pe rumah bagaikan taman syurga, asekkkk	
25.	Bagaimana anda membawa hubungan agar lebih positif?	Kontrol Diri
25.	Pokonya kita dengan istri sesibuk apapun dirumah pasti selalu utamakan ibadah, jadi apapun yang torang bekeng salalu libatkan Allah. Supaya katu torang pe rumah tangga diberi keharmonisan dang istrilahnya hehe	
26.	Apakah orang tua anda terlibat dalam membantu dan mendukung anda menjalani pernikahan ini?	Kontrol Diri
26.	Sangat terlibat, apalagi dalam hal membantu pa kita dengan istri.	

HASIL OBSERVASI INFORMAN 7

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 13 Juli 2024

Lokasi : Desa Togid, Dusun 4

Durasi Waktu : 32 Menit

Informan : IF (Disamarkan)

Pada hari Sabtu 13 Juli 2024 jam 16:20 sore hari peneliti mengunjungi rumah orang tua Informan RM yang juga merupakan tempat Informan RM dan NM tinggal. Saat itu terlihat Informan I.F yang merupakan Ibu dari Informan RM yang sedang duduk bersama cucunya di teras rumah. Informan IF menggunakan daster hijau dan jilbab hitam sambil tersenyum kepada peneliti. Peneliti pun langsung menghampiri Informan IF dan mengutarakan maksud dan tujuan peneliti kesini. Mendengar penjelasan dari peneliti Informan IF bersedia untuk dilakukan wawancara. Informan IF menjawab semua pertanyaan peneliti dengan nada yang pelan.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 7
(WAWANCARA 1)

Nama : IF
Usia : 41 Tahun
Kode Wawancara : IF/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Menurut anda apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid? Dan bagaimana kondisi mereka saat menjalani pernikahan dini tersebut?	Kematangan Emosi
1.	Yah kalo yang kaweng kong masih anak-anak paling rata-rata karna so tasalah, salah satunya jo RM au aa. Rupa ini RM kalo mo bilang so kaweng, so ada anak, mar depe fikiran masih sama deng anak-anak. Dia jaga marah-marah tu laki, untung bae kasiang NM ini ja sabar-sabar auaa. Kurang RM pe papa yang jaga togor pa RM leh.	
2.	Menurut anda, bagaimana kemampuan anak-anak di desa Togid yang telah menikah muda dalam membangun keluarga?	Rasa Nyaman
2.	Kalo yang tante lia dorang anak-anak muda ada menjalani keluarga ini rata-rata masih labil dengan masih butuh arahan prang tua. Tante juga jaga kase-kase inga pa RM for apapun yang terjadi tetap berusaha bekeng nyaman tu keluarga. Pokonya jalani tugas sebagai istri contohnya bakumpul sama-sama dengan suami dan anak dengan juga layani padorang.	

3.	Apakah anda menerima pernikahan dini yang diilangsungkan oleh anak-anak anda?	Penerimaan Diri
3.	Jujur untuk mo trima awalnya berat skali, karna rasa kecewa deng marah tu lebe basar. Ada kase kepercayaan padia, riki nda kekang supaya dia nda rasa tertekan di rumah. Mar akhirnya cuman bekeng dia jadi salah arah. Tante rasa tante so salah ada kase-kase manja deng bebas padia auua.	
4.	Apakah anda terlibat dalam pernikahan dini tersebut?	Penyesuaian Diri
4.	Terlibat, dari awal ada kaweng salalu ada damping trus pa dorang.	
5.	Menurut anda, bagaimana cara anak-anak anda dalam mengatasi masalah dalam pernikahan usia dini?	Penyelesaian Masalah
5.	Kalo RM karna dari kacili tabiasa jaga se manja jadi dia basar dengan sifat keras. Dia kalo moa da masalah dengan depe suami cuman ma ba fet-feto trus. Kong diaini kan nda suka jaga dapa se tahu bagitu ato ma dapa kritik bagitu. Untung jo kasiang de ini dpe lagi pe hati sabar.	
6.	Apakah anda memiliki kontribusi dalam pernikahan dini tersebut? Jika iya, bagaimana kontribusi yang anda berikan?	Kesadaran Diri
6.	Kalo kontribusi memang dari awal, karna lag ikan ini dorang dua ada tinggal dengan tante disini. Jadi apa tu dorang pe sehari-hari kayak mo jaga ade pasti tante yang jaga bantu.	
7.	Bagaimana anda memandang pernikahan dini yang dilakukan anak-anak anda?	Kontrol Diri

7.	Kita rasa dorang pe umur yang masih dibawah itu bulum cukup untuk mo ba rumah tangga. Cuman yah kasiang karna le dorang so bekeng kesalahan, trima nda trima musti se kaweng.	
----	---	--

HASIL OBSERVASI INFORMAN 8

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 14 Juli 2024

Lokasi : Desa Togid, Dusun 4

Durasi Waktu : 40 Menit

Informan : PO (Disamarkan)

Pada hari Minggu 14 Juli 2024 jam 9 pagi hari peneliti mengunjungi rumah orang tua Informan FK yang juga merupakan tempat Informan FK dan IM tinggal. Informan PO merupakan tetangga rumah peneliti. Saat itu terlihat Informan PO yang merupakan Ibu dari Informan FK baru selesai menjemur pakaian di depan rumah. Saat melihat kedatangan peneliti dirumahnya tersebut Informan PO langsung menanyakan maksud dan tujuan peneliti datang kesini. Peneliti pun langsung mengungkapkan maksud dan tujuan peneliti kesini. Mendengar hal itu informan PO mengiyakan dan mengajak masuk edalam rumah. Wawancara itu berlangsung selama 40 menit.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 8
(WAWANCARA 1)

Nama : PO
Usia : 44 Tahun
Kode Wawancara : IF/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Menurut anda apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid? Dan bagaimana kondisi mereka saat menjalani pernikahan dini tersebut?	Kematangan Emosi
1.	Karena anak-anak yang nda bisa jaga dorang pe diri sampe gampang terbuai dengan rayuan laki-laki. akhirnya masih muda mar so kaweng karna tasalah. Ambe contoh jo FK, padahal Ibu so jaga bae-bae, mar hanya karna terjerumus di pergaulan nda butus kasiang auaa jadi bagini noh.	
2.	Menurut anda, bagaimana kemampuan anak-anak di desa Togid yang telah menikah muda dalam membangun keluarga?	Rasa Nyaman
2.	Ibu rasa dorang belum ada kemampuan ba urus rumah tangga karena faktor usia yang masih dibawah. Maka itu peran orang tua tetap dibutuhkan walaupun torang sebagai orang tua kecewa dengan perbuatan yang dorang bekeng.	
3.	Apakah anda menerima pernikahan dini yang dilangsungkan oleh anak-anak anda?	Penerimaan Diri
3.	Yang pastinya sangat nynda terima auaa, FK ini Ibu ada jaga-jaga skali. Kong pe nynda sangka skli dia boleh mo terjerumus di hal jijik bagitu. Depe papa	

	sampe marah besar skali karna ini laki-laki nynda butul ni pergaulan, riki dia juga sempat ada niat mo se gugur ini anak. Cuman tante larang karna ini anak nda ada salah sama skali kong mo jadi korban. Akhirnya tante berusaha kase turun ego kong kase kaweng pa dorang.	
4.	Apakah anda terlibat dalam pernikahan dini tersebut?	Penyesuaian Diri
4.	Terlibat, samua depe urusan kaweng tante yang ada kawal	
5.	Menurut anda, bagaimana cara anak-anak anda dalam mengatasi masalah dalam pernikahan usia dini?	Penyelesaian Masalah
5.	Kalo ini tante pe anak FK kalo somo baku ambe dengan depe laki dia somo ba marah-marah kong ujung-ujungnya mo manages, karna memang depe laki ini le depe kebiasaan buruk. Dia cuman kase tinggal pa FK kong mo pulang nanti depe mama yang jaga antar.	
6.	Apakah anda memiliki kontribusi dalam pernikahan dini tersebut? Jika iya, bagaimana kontribusi yang anda berikan?	Kesadaran Diri
6.	Walaupun Ibu sempat kecewa dengan nda stuju diam o kaweng dengan IM mar sampe saat ini ibu tetap kawal dengan rangkul padia. Karna secara umur dia juga belum matang untuk berumah tangga.	
7.	Bagaimana anda memandang pernikahan dini yang dilakukan anak-anak anda?	Kontrol Diri
7.	Untuk anak-anak muda itu tugasnya melanjutkan sekolah, kerja atau meniti karir. Tapi karna adanya	

	pergaulan bebas bekeng dorang pe masa depan sampe ilang. Yang harusnya dorang belum cukup untuk kaweng mar so dipaksakan kaweng karna hal-hal tertentu.	
--	--	--

HASIL OBSERVASI INFORMAN 9

(OBSERVASI 1)

Hari / Tanggal : 14 Juli 2024

Lokasi : Desa Togid, Dusun 4

Durasi Waktu : 30 Menit

Informan : M.I (Disamarkan)

Pada hari Sabtu 14 Juli 2024 jam 17.00 sore hari peneliti mengunjungi rumah orang tua Informan MP. Saat itu terlihat Informan MI yang merupakan Ibu dari Informan MP yang sedang duduk menonton TV. Peneliti langsung memberi salam, Informan MI pun langsung mempersilahkan peneliti masuk. Peneliti langsung megutarakan maksud dan tujuan kepada informan MI. Setelah informan menyetujui peneliti langsung melakukan proses wawancara.

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN 9
(WAWANCARA 1)

Nama : MI
Usia : 45 Tahun
Kode Wawancara : MI/WP1

No	Verbatim	Aspek
1.	Menurut anda apa penyebab utama pernikahan dini di desa Togid? Dan bagaimana kondisi mereka saat menjalani pernikahan dini tersebut?	Kematangan Emosi
1.	Ada yang karna so suka kaweng mudah, ada lagi karna so hamil duluan kong kaweng.	
2.	Menurut anda, bagaimana kemampuan anak-anak di desa Togid yang telah menikah muda dalam membangun keluarga?	Rasa Nyaman
2.	Ada yang sudah memiliki sifat matang dalam artian sudah bisa membina rumah tangga dan ada juga yang belum matang. Kalo rupa tante pe anak syukur jo pas kaweng dia kasiang rukun-rukun dengan suami. Depe sifat jadi pe pangbadengar dengan jarang tu mo baku-baku ambe, bersyukur skali karna memang itu tante kase dia kaweng jo padahal masih bawah umur	
3.	Apakah anda menerima pernikahan dini yang diilangsungkan oleh anak-anak anda?	Penerimaan Diri
3.	Menerima noh, karna dorang dua juga ada kaweng karna tante yang kase kaweng. Jadi pastinya sebagai orang tua menerima.	

4.	Apakah anda terlibat dalam pernikahan dini tersebut?	Penyesuaian Diri
4.	Iyo noh de terlibat.	
5.	Menurut anda, bagaimana cara anak-anak anda dalam mengatasi masalah dalam pernikahan usia dini?	Penyelesaian Masalah
5.	Kalo yang tante lia dari pa MP deng RM, dorang jarang skali mo ada masalah kong mob akala-bakale basar. Dorang dua katu e kalo ada masalah salalu mo selesaikan deng bae-bae.	
6.	Apakah anda memiliki kontribusi dalam pernikahan dini tersebut? Jika iya, bagaimana kontribusi yang anda berikan?	Kesadaran Diri
6.	Kontribusi sih mungkin lebih ke jaga tetap control padia walaupun so kaweng. Dengan kalo ada apa-apa tetap tante kese arahan.	
7.	Bagaimana anda memandang pernikahan dini yang dilakukan anak-anak anda?	Control Diri
7.	Karna dia ini kan ada kaweng karna tante pe permintaan to, dari tante so capek karna depe kalakuang yang so stengah mati moa tor. Jadi ada se kaweng baharap supaya moa da perubahan pa depe diri dengan boleh mo kase selamat dang istilahnya sebelum terjadi hal-hal yang nda di inginkan.	

Lampiran 10

SKEMA KODING WAWANCARA

Data Informan

Nama	Informan Penelitian	Status	Koding Informan
R.M	Informan Utama	Ibu Rumah Tangga	R.M
F.K	Informan Utama	Ibu Rumah Tangga	F.K
M.P	Informan Utama	Ibu Rumah Tangga	M.P
N.M	Informan Utama	Suami Informan RM	N.M
IM	Informan Utama	Suami Informan FK	I.M
R.M	Informan Utama	Suami Informan MP	S.M
I.F	Informan Kunci	Ibu Informan RM	I.F
P.O	Informan Kunci	Ibu Informan FK	P.O
M.I	Informan Kunci	Ibu Informan MP	M.I

Aspek Penelitian

No.	Aspek yang Di Teliti
1.	Kematangan Emosi
2.	Rasa Nyaman
3.	Penerimaan diri
4.	Penyesuaian Diri
5.	Penyelesaian Masalah
6.	Kesadaran Diri
7.	Kontrol Diri

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI

Wawancara dengan informan RM1



Wawancara dengan informasi FK



Wawancara dengan informan MP



Wawancara NM



Wawancara IM



Wawancara

